

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENDIDIKAN JASMANI
TERHADAP PENJAS ADAPTIF DI SEKOLAH INKLUSI
SE-KECAMATAN SENTOLO DAN PENGASIH
KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagai persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Agung Satria Wardana
NIM 10604224060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Penjas Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo” yang disusun oleh Agung Satriawardana, NIM 10604224060 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 11 Februari 2015
Pembimbing



Aris Fajar Pembudi, M.Or.
NIP 19820522 200912 1 006

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Penjas Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo” benar-benar karya saya sendiri. sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesaha adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 11 Februari 2015

Yang menyatakan



Agung Satriawardana

NIM 10604224060

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Penjas Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo” yang disusun oleh Agung Satriawardana, NIM 10604224060 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Maret 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aris Fajar Pambudi, M.Or	Ketua Penguji		3/3-15
Yuyun Ari Wibowo, M.Or	Sekretaris Penguji		2/4-15
Yudanto, M.Pd	Penguji I		31/3-15
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.	Penguji II		3/4-15

Yogyakarta, April 2015

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan



Rumais Agus Sudarko, M.S

NIM 19600824 198601 1 001

MOTTO

- Masalah itu tidak akan terselesaikan jika hanya sekedar dipikirkan, tetapi masalah akan terselesaikan jika kita melakukan sesuatu.

(Agung Satriawardana)

- Kesuksesan akan mengetuk pintu setiap orang, namun tidak semua orang memiliki kunci untuk membukanya.

(Deddy Corbuzier)

- Keluargamu adalah alasan bagi kerja kerasmu, maka janganlah sampai engkau menelantarkan mereka karena kerja kerasmu.

(Mario Teguh)

- Keinginan, usaha, doa dan pengorbanan, akan menentukan pilihan menuju masa depan yang cerah.

(Bondan Prakoso)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Persembahan yang pertama untuk ayah saya Suparman dan Ibu saya Ponijah, karena telah memberikan segalanya buat saya supaya menjadi anak yang sukses.
- Tidak lupa saya persembahkan untuk adik saya Farida Dwi Septiyaningrum yang sering membantu saya ketika mengalami kesulitan.
- Selanjutnya saya persembahkan untuk orang yang terkasih, yang rela meluangkan waktunya untuk menemani saya uji coba dan penelitian di sekolah dasar.

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENDIDIKAN JASMANI
TERHADAP PENJAS ADAPTIF DI SEKOLAH INKLUSI
SE-KECAMATAN SENTOLO DAN PENGASIH
KULON PROGO**

ABSTRAK

Oleh :

Agung Satria Wardana
NIM 10604224060

Pendidikan jasmani adaptif merupakan pendidikan jasmani yang diperuntukan bagi anak berkebutuhan khusus. Sebagai seorang guru pendidikan jasmani sudah semestinya mengetahui materi dan penerapan pendidikan jasmani adaptif secara baik. Dalam kenyataannya masih banyak ditemukan guru pendidikan jasmani yang belum menguasai materi pendidikan jasmani adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap materi pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 12 guru pendidikan jasmani. Tes yang digunakan merupakan Tes Pengetahuan dengan bentuk soal benar salah. Uji instrumen menggunakan uji validitas dengan rumus *pearson product moment* diketahui dari 30 soal terdapat 2 soal yang gugur, sehingga tes yang digunakan dalam penelitian sebanyak 28 soal. Hasil uji reliabilitas instrumen sebesar 0,965 ($>0,600$), sehingga dinyatakan reliabel. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap materi pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih dalam kategori sangat tinggi sebesar 8,3%, kategori tinggi sebesar 16,7%, kategori cukup sebesar 40,7%, dan kategori kurang sebesar 33,3%. Tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap materi pendidikan jasmani adaptif dijelaskan oleh 6 aspek yaitu: 1) aspek mengingat sebagian besar dalam kategori sedang 91,7%, 2) aspek memahami dalam kategori cukup dan tinggi masing-masing sebesar 41,7%, 3) aspek menerapkan sebagian besar dalam kategori cukup sebesar 75%, 4) aspek menganalisis sebagian besar dalam kategori cukup sebesar 75%, 5) aspek menilai sebagian besar dalam kategori tinggi sebesar 75% dan 6) aspek berkreasi sebagian besar dalam kategori kurang sebesar 50%.

Kata kunci: *Guru Penjas, Pendidikan Jasmani Adaptif, Sekolah Inklusi*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Penjas Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo ” dengan lancar.

Penulis mengalami kesulitan dan kendala saat menyusun skripsi ini. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.,MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk menempuh pendidikan di UNY.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si. selaku ketua Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dan juga sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi, saran dan bimbingannya.
4. Bapak Drs. Sriawan, M.Kes. selaku ketua Prodi PGSD Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.

5. Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or., selaku dosen pembimbing, yang telah sabar memberikan nasehat, bimbingan serta saran pada peneliti sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membekali ilmu yang berguna kepada peneliti.
7. Seluruh Guru dan staf Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo.
8. Teman-teman dan rekan-rekan yang tidak memungkinkan disebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan dibalas Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Demikianlah skripsi ini saya buat semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	10
1. Tingkat Pengetahuan.....	10
2. Hakikat Pendidikan Jasmani	19
3. Hakikat Pendidikan Jasmani Adaptif.....	23
4. Hakikat Sekolah Inklusi.....	27
5. Hakikat Anak Berkebutuhan Khusus.....	28
B. Penelitian Yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	38

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	40
B. Definisi Operasional Variabel	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	41
1. Instrumen Penelitian	41
2. Teknik Pengumpulan Data.....	45
3. Uji Coba Instrumen.....	45
4. Uji Validitas.....	45
5. Uji Reliabilitas	49
E. Teknik Analisis Data	52
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi, Subjek, Waktu Penelitian dan Data Penelitian	54
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	54
2. Deskripsi Subjek Penelitian	54
3. Deskripsi Waktu Penelitian.....	56
4. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	77
B. Implikasi	78
C. Keterbatasan Penelitian	78
D. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Tes Uji Coba).....	43
Tabel 2. Hasil Analisis Data Validitas	48
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Tes Penelitian)	50
Tabel 4. Norma Pengkategorian.....	52
Tabel 5. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	54
Tabel 6. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
Tabel 7. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Mengajar.....	55
Tabel 8. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Agama	56
Tabel 9. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan.....	56
Tabel 10. Deskripsi Analisis Aspek Tingkat Pengetahuan	58
Tabel 11. Kategorisasi Tingkat Pengetahuan.....	59
Tabel 12. Kategorisasi Aspek Mengingat	61
Tabel 13. Kategorisasi Aspek Memahami	63
Tabel 14. Kategorisasi Aspek Menerapkan	64
Tabel 15. Kategorisasi Aspek Menganalisis	66
Tabel 16. Kategorisasi Aspek Menilai	68
Tabel 17. Kategorisasi Aspek Berkreasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dimensi Proses Kognitif	16
Gambar 2. <i>Tes Snellen</i>	31
Gambar 3. <i>Huruf Braille</i>	31
Gambar 4. Histogram Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Penjas Adaptif.....	60
Gambar 5. Histogram Aspek Mengingat Terhadap Penjas Adaptif.....	62
Gambar 6. Histogram Aspek Memahami Terhadap Penjas Adaptif.....	63
Gambar 7. Histogram Aspek Menerapkan Terhadap Penjas Adaptif.....	65
Gambar 8. Histogram Aspek Analisis Terhadap Penjas Adaptif.....	67
Gambar 9. Histogram Aspek Menilai Terhadap Penjas Adaptif.....	68
Gambar 10. Histogram Aspek Berkreasi Terhadap Penjas Adaptif.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan <i>Judgment</i>	83
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	85
Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian	87
Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian.....	102
Lampiran 5. Surat Lembar Pengesahan Kasubag	117
Lampiran 6. Surat Permohonan Ijin Penelitian	118
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian Pemda DIY	119
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian Pemkab Kulon Progo.....	120
Lampiran 9. Lembar Tes Pengetahuan.....	121
Lampiran 10. Data Uji Coba Instrumen.....	125
Lampiran 11. Data Penelitian.....	126
Lampiran 12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	127
Lampiran 13. Hasil Analisis Data Validitas.....	128
Lampiran 14. Hasil Karakteristik Responden	129
Lampiran 15. Lembar Rumus Kategori	130
Lampiran 16. Lembar Hasil Kategorisasi	134
Lampiran 17. Lembar Hasil Uji Kategorisasi	135
Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian (Lokasi Penelitian)	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan saat ini sudah merupakan hak dan kewajiban bagi setiap warga negara, bahkan bukan menjadi hal yang sulit di dapatkan lagi. Anak-anak dapat memperoleh pendidikan dalam lingkungan sekolah. Di sekolah anak diajarkan tentang mata pelajaran oleh guru, yang nantinya anak dapat mengerjakan soal dan mendapatkan nilai untuk mengukur kualitasnya dalam mengikuti pelajaran. Dwi Siswoyo (2008 : 18) menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain), dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan-ketrampilan, dari generasi ke generasi..

Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, siswa tentu tidak hanya akan mendapatkan pengajaran di dalam kelas saja, melainkan siswa juga akan diberikan pengajaran tentang aktifitas gerak yang dalam dunia pendidikan disebut sebagai pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani seperti halnya olahraga yang berfokus pada kemampuan gerak untuk jasmani/anggota tubuh yang diberikan melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum, setiap sekolah pasti memiliki pembelajaran pendidikan jasmani, mulai dari SD, SMP dan SMA. Sedangkan menurut Abdul Kadir Ateng (1992: 1) berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui jasmani dengan demikian

pendidikan jasmani berkaitan dengan perasaan, hubungan pribadi, tingkah laku kelompok, perkembangan mental dan sosial, intelektual serta estetika.

Pendidikan jasmani bertujuan untuk membuat badan menjadi sehat dan bugar, pembelajaran ini cocok dilakukan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah karena pada umumnya siswa hanya belajar di kelas yang selalu menggunakan otak dan minimnya aktivitas gerak. Sedangkan dalam pendidikan jasmani sebagian besar aktifitasnya menggunakan anggota tubuh, juga melibatkan kinerja otak. Pendidikan jasmani di sekolah harus mudah dilakukan oleh siswa, karena jika pembelajaran penjas terlalu rumit dan kompleks maka siswa tidak akan mampu melakukan gerak. Penjas di sekolah berbeda dengan olahraga prestasi yang ditujukan kepada para atlet untuk meraih prestasi. Disini pendidikan jasmani difokuskan agar siswa memahami dan dapat melakukan gerak dasar yang diajarkan oleh guru penjas.

Sebagian besar anak yang normal mampu untuk melakukan gerak dalam pendidikan jasmani karena mereka memiliki anggota tubuh yang normal dan mental serta emosional yang normal pula. Tetapi bagi mereka yang memiliki keterbatasan dalam fisik, mental, emosional akan sulit untuk melakukan gerakan seperti anak normal pada umumnya. Anak yang memiliki kekurangan tersebut disebut juga Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) atau Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK).

Peserta didik berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan baik fisik, mental, sosial maupun kombinasi dari aspek tersebut, sehingga untuk mencapai potensi atau kemampuan yang optimal memerlukan

pendidikan khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Seperti yang dijelaskan oleh Azwandi (2007 : 12) ia berpendapat bahwa ABK adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan dalam hal fisik, mental, intelektual, sosial atau emosional dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus mereka. Sebagian besar anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam merespon atau menerima rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak dan bahkan tidak dapat melakukan gerakan karena memang sebagian besar fisiknya terganggu. Secara tidak disadari akan berdampak pada pengembangan dan peningkatan kemampuan fisik dan ketrampilan geraknya.

Pendidikan khusus untuk pendidikan jasmani yang disesuaikan bagi anak berkebutuhan khusus dapat diberikan melalui pendidikan jasmani adaptif. Menurut Yani dan Asep Tiswara (2013:24) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (*comprehensif*) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Anak berkebutuhan khusus dapat menjadi manusia seutuhnya dengan memperoleh pendidikan jasmani adaptif, maksudnya bahwa anak berkebutuhan khusus dapat berinteraksi maupun bersosialisasi dengan lingkungannya juga dapat

memahami kekurangannya, mengembangkan ketrampilan dan mampu melindungi diri sendiri.

Dengan adanya pendidikan jasmani adaptif diharapkan mampu memberikan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus dalam setiap sekolah inklusi, sehingga dapat mengembangkan ketrampilan yang dimiliki sesuai kebutuhannya. Dalam setiap sekolah inklusi setidaknya memiliki guru pembimbing khusus yang sudah terlatih untuk membimbing anak berkebutuhan khusus yang diharapkan guru pembimbing khusus tersebut mampu menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan baik dan benar, sehingga tujuan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dapat tercapai. Bagi guru pendidikan jasmani juga dapat mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran adaptif bagi anak berkebutuhan khusus karena secara mendasar bahwa pendidikan jasmani adaptif sama dengan pendidikan jasmani biasa. Menurut Yani dan Asep Tiswara (2013 : 24) bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu aspek dari seluruh proses pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan pengamatan sekilas dari guru pendidikan jasmani biasa dalam proses pengajaran penjas tidak membedakan antara anak berkebutuhan khusus dan anak normal pada umumnya. Karena jumlah dari anak berkebutuhan khusus hanya 1 siswa dalam 1 sekolah reguler. Anak berkebutuhan khusus tersebut diberikan pembelajaran layaknya anak normal tanpa diberikan pelayanan khusus. Maka akibatnya akan berdampak pada mental, sehingga anak berkebutuhan khusus akan merasa malu karena ketrampilan gerakanya tidak sama dengan siswa normal lainnya. Hal ini lah

yang perlu diperhatikan jika penerapan materi bagi anak berkebutuhan khusus tidak sesuai dengan kebutuhannya. Maka ditunjuklah guru pembimbing khusus yang menerapkan pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan pengamatan sekilas bahwa penerapan pendidikan jasmani adaptif mengalami beberapa hambatan yaitu mengenai sarana dan prasarana, keaktifan anak berkebutuhan khusus dan sulitnya memberikan pembelajaran secara bersama antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus.

Permasalahan yang pertama timbul karena faktor sarana dan prasarana itu sendiri, biasanya sarana dan prasarana digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani secara umum bagi anak normal, tetapi karena adanya anak berkebutuhan khusus maka sarana dan prasarana tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Faktor inilah yang terdapat dalam beberapa sekolah inklusi. Kemudian permasalahan selanjutnya datang dari faktor internal itu sendiri, yaitu dari keaktifan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran. Setiap manusia tentu menginginkan jasmani dan rohani yang sehat, tetapi jika hal tersebut tidak didapat, maka manusia itu akan merasa berbeda dengan manusia pada umumnya. Seperti pada kasus ini yang saya dapatkan dari wawancara pada salah satu ABK tunarungu, ia merasa malu dan minder di dalam lingkungan sekolah, umumnya ia cenderung berdiam diri, terlebih lagi saat pembelajaran berlangsung, anak berkebutuhan khusus sangat kurang keaktifannya dalam

mengikuti pembelajaran. Mereka malas dan malu untuk bergerak dan bermain bersama teman-temannya.

Permasalahan selanjutnya yaitu tentang sulitnya memberikan pembelajaran secara bersama antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus. Guru harus lebih memperhatikan ABK, terlebih lagi anak normal lainnya juga butuh perhatian yang sama. Oleh sebab itu guru harus dapat merancang cara pembelajaran yang cocok tanpa mengurangi perhatian peserta didiknya.

Guru pendidikan jasmani di Kecamatan Sentolo dan Pengasih umumnya sudah berpendidikan S1. Saat dalam proses pendidikan untuk memenuhi gelar sarjana, tentunya guru sudah diberikan materi tentang penjas adaptif dan seharusnya guru memiliki pengetahuan yang baik tentang penerapannya terhadap anak berkebutuhan khusus. Terlebih lagi adanya guru pembimbing khusus yang memantau perkembangan setiap anak berkebutuhan khusus secara mendalam sehingga tahu kebutuhan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya 2 guru tersebut setidaknya pembelajaran adaptif akan terlaksana lebih optimal jika dibandingkan dengan sekolah inklusi yang hanya memiliki 1 guru saja.

Namun kenyataannya berbeda, penerapan pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi terasa belum optimal. Jadwal mengajar guru pembimbing khusus yang relatif sedikit membuat penerapan penjas adaptif kurang maksimal, sedangkan guru pendidikan jasmani kurang mampu membimbing anak berkebutuhan khusus karena harus memperhatikan anak

lainnya. Dan juga kurangnya pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap penerapan pendidikan jasmani adaptif, jika guru penjas memiliki pengetahuan tentang penjas adaptif dan dapat menerapkan kepada anak berkebutuhan khusus sesuai kebutuhannya maka proses pembelajaran penjas adaptif akan lebih optimal tanpa mengurangi kualitas pembelajaran bagi anak normal lainnya.

Permasalahan mengenai penerapan pendidikan jasmani adaptif menjadi faktor peneliti untuk mengkaji mengenai pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap penjas adaptif. Bagaimana tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani untuk menerapkan pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi sehingga pembelajaran penjas adaptif menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif.
2. Peran guru pendidikan jasmani yang terasa kurang dalam penerapan pendidikan jasmani adaptif

3. Minimnya sarana dan prasarana bagi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus yang sesuai kebutuhannya.
4. Sulitnya memberikan pembelajaran secara bersama antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus.

C. Batasan Masalah

Seperti yang telah diuraikan di dalam latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari dan agar permasalahan lebih terfokus maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah, seberapa tinggi pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Dengan diketahui dan dicapainya tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi kepada guru pendidikan jasmani maupun guru pembimbing khusus supaya proses pembelajaran pendidikan jasmani bagi AB dapat berjalan baik melalui pendidikan jasmani adaptif.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bacaan khususnya tentang pendidikan jasmani adaptif.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai gambaran tentang tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru pendidikan jasmani dan pembimbing khusus tentang pentingnya pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus.
 - c. Berguna bagi pembaca untuk lebih memahami tentang pendidikan jasmani adaptif dan dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tingkat Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan sendiri tidak harus didapat dalam lembaga pendidikan saja, melainkan dapat ditemukan dalam lingkungan sehari-hari, seperti mengetahui berita bencana alam yang dilihat melalui televisi. Menurut pendapat dari Tanck dikutip dari Sapriya (2009:58) bahwa pengetahuan (*knowledge*) dianggap sebagai hasil kerja intelektual yang dikembangkan manusia melalui proses psikologisnya. Hasil-hasil itu dapat digolongkan dalam bentuk pengetahuan yang berbeda-beda. Sedangkan menurut Jujun S. Suriasumantri (2009: 104) mengemukakan bahwa pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu, termasuk ke dalamnya adalah ilmu, jadi ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia disamping berbagai pengetahuan lainnya seperti seni dan agama.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007: 11) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dari pendapat tersebut dapat

diketahui bahwa pengetahuan didapat dari mendengar, melihat, meraba dan merasakan sesuatu yang baru dikenali sehingga menjadi tahu.

Dari beberapa pengertian pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak.

b. Tingkatan Pengetahuan

Sebagai seorang guru tentu harus memiliki penguasaan pengetahuan tersebut, khususnya guru pendidikan jasmani. Pengetahuan dalam hal ini adalah pengetahuan tentang materi pendidikan jasmani adaptif yang ditujukan untuk siswa berkebutuhan khusus agar memperoleh pengajaran pendidikan yang baik. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui penginderaan mata dan telinga (penglihatan dan pendengaran). Menurut Notoatmodjo (2010: 27) pengetahuan mencakup 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintetis, dan evaluasi. Kemudian pendapat lain dari Wawan dan Dewi (2010: 26) yang menjelaskan tentang 6 domain kognitif yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggungkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah. Dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan ajar yang telah dipelajari atau diterima. Oleh karena itu dalam pengetahuan tahu merupakan tingkat paling rendah. Misalnya dapat menyebutkan kembali mata pelajaran yang sudah dipelajari pada hari tersebut. Dengan demikian pelaku atau pelaksana dapat dikatakan tahu.

2) Memahami (*comperehention*)

Memahami adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang dapat dikatakan paham ketika orang tersebut dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya tentang suatu objek tertentu yang sudah dipelajari atau diajarkan. Dengan demikian pelaku atau pelaksana dapat dikatakan tahu. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan materi, tata cara atau pun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, yang sudah dipelajari pada situasi ataupun kondisi *riil* (sebenarnya). Aplikasi disini diartikan dapat menggunakan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi tertentu. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Dapat diartikan bahwa materi yang ada dapat mendukung seseorang dalam menyusun suatu rencana dengan tujuan memperkuat struktur suatu organisasi.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis merupakan suatu kemampuan

seseorang dalam menyusun formula baru. Formula tersebut berasal dari formula yang sudah ada namun kemudian dikembangkan sehingga menjadi formula baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

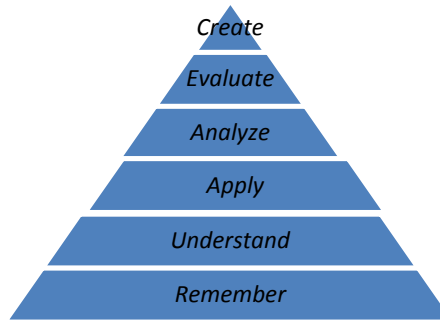
Evaluasi dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek atau materi. Penilaian tersebut berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada. Dalam hal ini pelaku evaluasi tentu saja sudah teruji kemampuannya.

Keenam jenjang berpikir ranah kognitif bersifat kontinum dan *overlap* (tumpang tindih), dimana ranah yang lebih tinggi meliputi semua ranah yang ada dibawahnya. Definisi diatas merupakan definisi *Taksonomi* Bloom ketika belum direvisi. Kemudian definisi tersebut direvisi oleh seorang murid bloom yaitu Lorin Anderson dan Krathwohl kemudian mempublikasikan definisi yang baru pada tahun 2001. Menurut Anderson dan Krathwohl dalam Uzlifatul Azizah (2012: 35) dimensi proses kognitif terdiri atas beberapa tingkat yaitu:

- a. *Remember* (mengingat) adalah kemampuan memperoleh kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang.
- b. *Understand* (memahami) adalah kemampuan merumuskan makna dari pesan pembelajaran dan mampu mengkomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan maupun grafik. Siswa mengerti ketika

mereka mampu menentukan hubungan antara pengetahuan yang baru diperoleh dengan pengetahuan mereka yang lalu.

- c. *Apply* (menerapkan) adalah kemampuan menggunakan prosedur untuk menyelesaikan masalah. Siswa memerlukan latihan soal sehingga siswa terlatih untuk mengetahui prosedur apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal.
- d. *Analyze* (menganalisis) meliputi kemampuan untuk memecah suatu kesatuan menjadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu dengan yang lain atau bagian tersebut dengan keseluruhannya. Analisis menekankan pada kemampuan merinci sesuatu unsur pokok menjadi bagian-bagian dan melihat hubungan antar bagian tersebut.
- e. *Evaluate* (menilai) mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu yang berdasar kriteria tertentu. Adanya kemampuan ini dinyatakan dengan memberikan penilaian terhadap sesuatu.
- f. *Create* (berkreasi) didefinisikan sebagai menggeneralisasi ide baru, produk atau cara pandang yang baru dari sesuatu kejadian. Dimensi proses kognitif di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Dimensi Proses Kognitif (Uzlifatul Azizah, 2012)

c. Cara Mendapatkan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2003: 11), dalam Wawan dan Dewi M (2010:14) ada 2 cara untuk memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara tradisional dan cara modern. Penjelasannya sebagai berikut:

1) Cara Tradisional untuk Mendapatkan Pengetahuan

Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini dilakukan sebelum ditemukan metode ilmiah, yang meliputi :

a) Cara Coba Salah (*Trial Dan Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila tidak berhasil, maka akan dicoba kemungkinan yang lain lagi sampai didapatkan hasil mencapai kebenaran.

b) Cara Kekuasaan atau Otoritas

Di mana pengetahuan diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan baik tradisi, otoritas pemerintahan, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan.

c) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Apabila dengan cara yang digunakan tersebut orang dapat memecahkan masalah yang sama, orang dapat pula menggunakan cara tersebut.

2) Cara Modern untuk Mendapatkan Pengetahuan

Cara baru atau cara modern dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis dan alamiah. Cara ini disebut “metode penelitian ilmiah” atau lebih populer disebut metodologi penelitian yaitu dengan mengembangkan metode berfikir induktif. Mula-mula mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala alam atau kemasyarakatan kemudian hasilnya dikumpulkan dan diklasifikasikan, akhirnya diambil kesimpulan umum.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi M (2010:16), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1) Umur

Menurut Nursalam yang dikutip Wawan dan Dewi M (2010:17) umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang

lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa Huclok dalam Wawan dan Dewi M (2010: 17).

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh, tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau pengingatan suatu pengetahuan akan berkurang.

2) Pendidikan

Menurut Sugihartono, dkk (2007 : 3) bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

3) Pekerjaan

Menurut Nursalam yang dikutip Wawan dan Dewi M (2010:17) bahwa pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, sehingga pendidikan jasmani memiliki arti yang cukup representatif dalam mengembangkan manusia dalam persiapannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan jasmani di Indonesia memiliki tujuan kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa, dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia yang sehat lahir dan batin.

Menurut Abdul Kadir Ateng (1992: 1) Pengertian pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui jasmani dengan demikian pendidikan jasmani berkaitan dengan perasaan, hubungan pribadi, tingkah laku kelompok, perkembangan mental dan sosial, intelektual serta estetika. Sedangkan Menurut Arma Abdoellah (1996 : 2) berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang secara cermat, yang dilakukan secara sadar dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani dan sosial serta perkembangan kecerdasan. Dari pengertian pendidikan jasmani di atas dapat disimpulkan beberapa hal mengenai pendidikan jasmani sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Jasmani lebih memusatkan pada anak didik
- 2) Menekankan pada aspek pendidikan

- 3) Kegiatan jasmaniah hanya merupakan sarana untuk turut membantu pada tercapainya tujuan pendidikan
- 4) Tujuannya adalah perkembangan optimal, sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta kegiatan (siswa). Jadi arahnya ialah perkembangan aspek-aspek fisik, mental dan sosial dari setiap individu.

Pendidikan jasmani berkaitan dengan peran penyesuaian beban fisik yang terjadi sebagai akibat partisipasi dalam kegiatan fisik tertentu yang dipilih, sesuai dengan perhatian, kemampuan dan kebutuhan individu. Pendidikan jasmani secara umum memiliki tujuan yang berbeda dengan pelatihan jasmani seperti halnya dalam olahraga prestasi. Pendidikan jasmani diarahkan pada tujuan secara keseluruhan (*multilateral*) seperti halnya tujuan pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani merupakan salah satu dari subsistem-subsistem pendidikan.

Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Telah menjadi kenyataan umum bahwa pendidikan jasmani sebagai satu kenyataan umum bahwa pendidikan jasmani sebagai satu substansi pendidikan mempunyai peran yang berarti mengembangkan kualitas manusia Indonesia. Sebagaimana diterapkan dalam Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan termasuk pendidikan jasmani di Indonesia adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar sangatlah penting sebagai dasar pendidikan anak ke tingkat yang lebih tinggi. Keberhasilan pendidikan jasmani di sekolah dasar tergantung pada kreatifitas guru dan penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Penerapan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran. Adapun tujuan dari pendidikan jasmani secara umum yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani kepada siswanya dalam pembelajaran praktek maupun teori (<http://febri.staff.fkip.uns.ac.id/2012/03/29/pendidikan-jasmani-pendidikan-karakter/>) adalah sebagai berikut:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran Pendidikan Jasmani.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.

- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*Outdoor education*).
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Dengan Pendidikan Jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di

dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran paedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya Pendidikan Jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani Adaptif

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Adaptif

Pada kenyataannya, para siswa penyandang kelainan memiliki kebutuhan yang lebih besar akan gerak, justru pendidikan jasmani maupun penjas adaptif harus merupakan program utama dari program Pendidikan Luar Biasa secara keseluruhan, karena menjadi dasar atau fondasi bagi peningkatan fungsi tubuh yang sangat diperlukan oleh anak-anak berkebutuhan khusus. Menurut Arma Abdullah (1996 : 3) mengemukakan bahwa pendidikan jamani adapatif adalah pendidikan melalui program aktivitas jasmani yang dimodifikasi untuk memungkinkan individu dengan kelainan memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dengan aman, sukses, dan memperoleh kepuasan. Sedangkan menurut Yani dan Asep Triswara (2013:24) menyebutkan bahwa pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem

penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (*comprehensif*) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adaptif mengajarkan tentang gerak dan olahraga, tetapi penjas adaptif bahwa pembelajarannya disesuaikan dengan peserta didiknya, dengan memodifikasi alat maupun cara pembelajarannya. Maksudnya untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang berkelainan berpartisipasi dengan aman, sukses, dan memperoleh kepuasan. Misalnya bagi siswa yang memakai kursi roda satu tim dengan yang normal dalam bermain basket, ia akan dapat berpartisipasi dengan sukses dalam kegiatan tersebut bila aturan yang dikenakan kepada siswa yang berkursi roda dimodifikasi. Demikian dengan kegiatan yang lainnya. Oleh karena itu pendidikan Jasmani adaptif akan dapat membantu dan menolong siswa memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.

Pendidikan jasmani adaptif sangat penting bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), karena penjas adaptif tidak hanya berfokus dalam ranah psikomotor, tetapi juga dalam ranah kognitif dan afektif. Hampir semua ABK memiliki masalah dalam ranah psikomotor, masalah psikomotor sebagai akibat dari keterbatasan sensomotorik, keterbatasan dalam kemampuan belajar. Sebagian bermasalah dalam interaksi sosial dan tingkah laku. Dengan demikian

dapat dipastikan bahwa peranan penjas adaptif sangat besar dan akan mampu mengembangkan dan mengkoreksi kelainan dan keterbatasan tersebut.

b. Ciri dari Program Pengajaran Penjas Adaptif

Sifat program pengajaran pendidikan jasmani adaptif memiliki ciri khusus yang menyebabkan nama pendidikan jasmani ditambah dengan kata adaptif. Menurut Yani dan Asep (2013: 25), pendidikan jasmani adaptif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Program pengajaran penjas adaptif disesuaikan dengan jenis dan karakteristik kelainan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang berkelainan berpartisipasi dengan aman, sukses, dan memperoleh kepuasan. Dengan demikian pendidikan jasmani adaptif akan dapat membantu dan menolong siswa memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.
- 2) Program pengajaran penjas adaptif harus dapat membantu dan mengkoreksi kelainan yang disandang oleh siswa. Program pendidikan jasmani adaptif harus dapat membantu siswa melindungi dirinya dari kondisi yang memperburuk keadaannya
- 3) Program pengajaran penjas adaptif harus dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan jasmani individu anak berkebutuhan khusus. Untuk itu pendidikan jasmani adaptif mengacu pada suatu program kesegaran jasmani yang progresif, selalu berkembang dan atau latihan otot-otot besar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adaptif merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jamani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif.

c. Tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan bagi ABK, maka Arma Abdoellah dikutip dari Yani dan Asep Triswara (2013:25) memerinci tujuan penjas adaptif bagi ABK yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk menolong siswa mengkoreksi kondisi yang dapat diperbaiki.
- 2) Untuk membantu siswa melindungi diri sendiri dari kondisi apapun yang memperburuk keadaannya melalui Penjas tertentu.
- 3) Untuk memberikan kesempatan pada siswa mempelajari dan berpartisipasi dalam sejumlah macam olahraga dan aktivitas jasmani, waktu luang yang bersifat rekreasi.
- 4) Untuk menolong siswa memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.
- 5) Untuk membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan memiliki harga diri.
- 6) Untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan apresiasi terhadap mekanika tubuh yang baik.
- 7) Untuk menolong siswa memahami dan menghargai macam olahraga yang dapat diminatinya sebagai penonton.

Tujuan ini akan didapat siswa ABK melalui guru penjas, tentunya sebagai guru penjas harus mempunyai keterampilan dalam olahraga, tidak hanya memiliki pengetahuan saja. Untuk penjas adaptif ini, guru diharuskan tidak hanya memiliki pengetahuan tentang olahraga saja, karena jika hanya modal itu saja maka siswa yang berkebutuhan khusus tersebut akan kesulitan dalam memahami pembelajaran, bahkan tidak dapat melakukan gerakan. Tetapi guru

penjas harus mampu memahami, melakukan pendekatan perorangan, dan sebagai pemotivasi bagi siswa berkebutuhan tersebut.

4. Hakikat Sekolah Inklusi

Prinsip mendasar dari pendidikan inklusi adalah selama memungkinkan, semua anak seyogyanya belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada mereka. Jadi disini setiap anak dapat diterima menjadi bagian dari kelas tersebut, dan saling membantu dengan guru dan teman sebayanya maupun anggota masyarakat lain sehingga kebutuhan individualnya dapat terpenuhi, dan juga setiap orang memiliki hak yang sama untuk memperoleh manfaat maksimal dari pendidikan (Yani dan Asep Triswara, 2013:26).

Sekolah inklusi menurut Stainback dalam Astuti (2011 : 8) yaitu sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama, sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid, maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak tersebut berhasil. Di dalam sekolah inklusi terdapat peserta didik dengan berbagai macam latar belakang dari yang normal sampai anak berkebutuhan khusus. Pelayanan pendidikan yang diberikan secara bersamaan, sehingga akan terjadi interaksi antara keduanya, saling memahami, dan mengerti adanya perbedaan. Untuk proses belajar mata ajaran tertentu, bagi sebagian ABK dengan kategori autisme, tunanetra, tunarungu, atau tuna grahita, ABK tersebut dimasukkan di dalam ruang

husus untuk ditangani guru pembimbing khusus dengan kegiatan terapi yang sesuai kebutuhan. Anak-anak berkebutuhan khusus tersebut juga tetap bisa belajar di kelas biasa dengan guru pendamping bersamanya selain guru kelas.

5. Hakikat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Dalam percakapan sehari-hari, orang yang disebut “Luar Biasa” merupakan orang yang mempunyai kelebihan, misalnya terkenal karena kecerdasannya, kreativitasnya, perjuangannya, dan sebagainya. Sehingga jarang sekali jika menyebut orang yang selalu kalah, miskin, lemah dengan sebutan “Luar Biasa”. Istilah anak luar biasa dapat juga diartikan sebagai anak berkebutuhan khusus, karena anak luar biasa dan ABK memiliki penanganan khusus yang memang berbeda dengan anak normal pada umumnya, seperti menurut Delphie “Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “Anak Luar Biasa (ALB)” yang menandakan kelainan khusus”.

Berbeda dengan dalam percakapan sehari-hari, dalam dunia pendidikan kata luar biasa digunakan juga untuk anak-anak yang berkekurangan pada alat indera, anggota gerak, alat bicara, kecerdasan, dan penyesuaian diri. Menurut Mangunsong (2009: 45) menyebutkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan pendidikan dan layanan khusus untuk mengoptimalkan fungsi kemanusiaannya secara utuh akibat adanya perbedaan kondisi dengan kebanyakan anak lainnya.

Sementara menurut Azwandi (2007:12) menjelaskan bahwa ABK adalah anak yang dalam proses pertumbuhan/atau perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan dalam hal fisik, mental intelektual, sosial, atau emosional dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus mereka. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ABK merupakan individu yang mengalami kelainan atau penyimpangan dari rata-rata individu normal baik dalam hal fisik, mental intelektual, sosial, atau emosional dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya dan memerlukan pelayanan khusus untuk mengoptimalkan kemanusiaannya secara utuh.

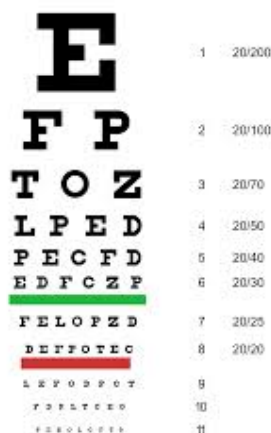
Seperti manusia pada umumnya, anak luar biasa adalah anak manusia, ia lahir dari manusia dan harus hidup di tengah pergaulan manusia. Anak luar biasa dibekali kedudukan lebih tinggi dari makhluk makhluk yang lain. Untuk melaksanakan tugas hidupnya, anak luar biasa dibekali hak dan kemampuan. Seperti kepada manusia yang lain, harus menghormati hak hidup anak luar biasa. Anak luar biasa berhak mendapatkan pemeliharaan, pendidikan, bersukacita, dan sebagainya. Kelainan yang disandang anak luar biasa dapat mengurangi kemampuan melaksanakan tugas, tetapi tidak mengurangi hak-haknya sebagai manusia.

Anak luar biasa dapat diklasifikasikan menurut kelainannya masing-masing, yang tiap kelainan/ketunaan memiliki penanganan tersendiri, adapun klasifikasinya adalah

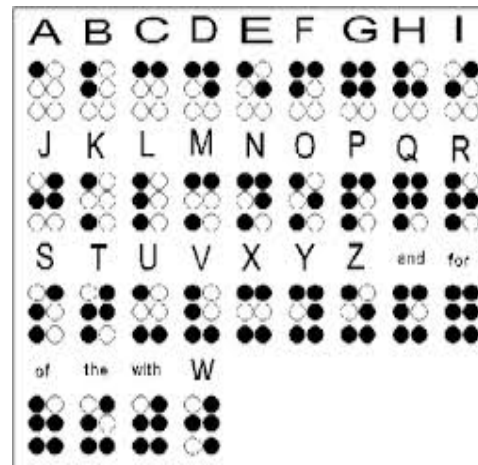
a) Anak Tunanetra

Anak tunanetra terdiri atas 2 subjenis, yaitu yang buta dan yang tidak buta tetapi mengalami kesukaran melihat. Dalam pendidikan, yang mengalami buta ialah yang mengalami gangguan penglihatan demikian rupa sehingga tidak mungkin belajar membaca huruf-huruf yang digunakan orang biasa, mereka menggunakan huruf Braille, yaitu titik yang dapat diraba. Seperti menurut Scholl dalam Sutjihati Somantri (2007 : 98) bahwa anak yang mengalami gangguan penglihatan dapat didefinisikan sebagai anak yang rusak penglihatannya yang walaupun dibantu dengan perbaikan, masih mempunyai pengaruh yang merugikan bagi anak yang bersangkutan.

Anak buta ada yang mengalami kesukaran penyesuaian diri ada juga yang tidak, tergantung pada diri yang bersangkutan dan perlakuan orang-orang sekitarnya. Jadi dapat diketahui bahwa tidak semua anak tunanetra digolongkan sebagai anak yang buta, tetapi dapat dikategorikan sebagai kurangnya penglihatan. Untuk mengetahui ketajaman penglihatan tersebut, dapat diukur menggunakan tes Snellen berupa huruf untuk dibaca dari jarak 20 kaki/6 meter. Berikut ini merupakan gambar tes Snellen.



Gambar. 2 Tes Snellen



Gambar. 3 Huruf Braille

b) Anak Tunarungu

Tunarungu dibedakan menjadi dua kategori yaitu kategori tuli dan kurang dengar tuli adalah mereka yang indra pendengarannya mengalami kerusakan dalam syaraf berat sehingga pendengaran tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah mereka yang indra pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar. Menurut Pernamari Somad dan Tati Herawati (1996:27) menyatakan bahwa tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupan secara kompleks. Sedangkan menurut

Sutjihati soemantri (2007: 93) mengemukakan bahwa seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*low of hearing*).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tunarungu adalah suatu keadaan fisik seseorang yang mengalami gangguan pada indra pendengaran sehingga penderita mengalami kesulitan dalam menangkap rangsang suara yang diterima, akan tetapi tidak semua penderita tunarungu tidak berarti mereka tidak bisa mendengar suara sepenuhnya (tuli total) ada juga penderita yang gangguan indra pendengarannya hanya sebagian.

Untuk komunikasi, biasanya anak tuli memerlukan bahasa isyarat, bahasa bibir, dan komunikasi total. Bahasa khusus ini diajarkan, sedangkan anak yang kurang pendengaran tidak memerlukan bahasa khusus, tapi memerlukan alat bantu dengar. Satuan yang digunakan untuk mengukur pendengaran disebut desible biasanya disingkat db atau dB. Semakin besar dB maka semakin tuli. Pengukuran pendengaran dilakukan pada telinga kanan dan kiri satu demi satu. Klasifikasi anak tunarungu menurut Pernamari Somad dan Tati Herawati (1996:29) adalah sebagai berikut :

- 1) Sangat ringan 27 – 40 dB
- 2) Ringan 41 – 55 dB
- 3) Sedang 56 – 70 dB

- 4) Berat 71 – 90 dB
- 5) Ekstrim 91 dB ke atas Tuli

Anak tuli biasanya lebih banyak berdiam diri dan membutuhkan perhatian dari keluarga maupun masyarakat, jika tidak diajarkan tentang komunikasi antar sesama maka akan sangat sulit bagi anak tuna rungu untuk bergaul bersama teman-temannya.

c) Anak Tunagrahita

Sutjihati Somantri (2007:103) pengertian tunagrahita adalah Istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Anak tunagrahita juga dapat disebut sebagai anak yang memiliki kecerdasan IQ dibawah rata-rata ($IQ < 70$), sehingga dapat diartikan seseorang yang mempunyai kelainan mental atau tingkah laku akibat kecerdasan yang terganggu. Menurut Mumpuniarti (2000:32), anak tunagrahita terbagi atas 3 subjenis yaitu:

1) Kategori ringan (IQ antara 50-70)

Anak dalam kategori ini biasanya masih dapat belajar membaca permulaan dan proses hitung yang mudah. Berarti masih dapat diajarkan tentang materi dalam kategori yang mudah

2) Kategori sedang (IQ antara 25-50)

Dalam kategori ini, anak hanya mampu mempelajari beberapa huruf, tanda, angka. Kalimatnya pun hanya terdiri atas satu-dua kata, pengucapan kata-kata yang pendek.

3) Kategori berat (IQ antara 25 kebawah)

Anak dalam kategori ini sangat pelupa walaupun terhadap hal-hal yang mudah, hidupnya sepenuhnya bergantung pada bantuan orang lain. Hal ini tentu saja akan sangat sulit untuk diberikan pendidikan di sekolah, melainkan harus dengan pendidikan khusus.

d) Anak Tunadaksa

Anak tunadaksa mengalami kelainan pada anggota badan, khususnya mengenai gerak. Juga dapat dipahami sebagai orang dengan kelainan fungsi anggota tubuh atau disebut sebagai cacat tubuh yang menetap. Menurut Sutjihati Somantri (2007 : 121) bahwa tunadaksa adalah suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot dan sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir

Anak tunadaksa biasanya bercita-cita seperti anak normal lainnya dan ingin memiliki peran yang sama. Umumnya anak akan merasa malu akan kecacatannya jika masyarakat mempermalukan dan merendahnya, tetapi ia juga dapat bangkit dan berdiri sendiri jika masyarakat dan lingkungannya menghargai. Satuan yang digunakan dalam pengukuran anak tuna daksa ialah ROM (*Range Of Movement*) dan nilai kekuatan otot. ROM diperoleh dengan mengukur batas maksimal gerakan yang dapat dilakukan sendi. Normal tidaknya sudut yang terbentuk diperoleh dengan membandingkan sudut hasil

pengukuran dengan tabel standar. Nilai kekuatan otot diketahui dengan mengukur daya kontraksi otot dan ROM. Anak diminta menggerakkan persendian yang mengandung otot yang akan diukur.

e) Anak Tunalaras

Dalam pendidikan, anak tunalaras ialah yang dalam jangka waktu lama mengalami kesulitan belajar tetapi bukan karena alasan gangguan intelek, penginderaan dan kesehatan, mereka tak mampu menjaga hubungan baik dengan guru dan temannya, berprasangka dan bertingkah laku tak layak dalam lingkungan normal, depresi, dan jauh dari rasa bahagia. Menurut Mackie (dalam Mohammad Efendi, 2006:144) mengemukakan, bahwa anak yang dikategorikan kelainan penyesuaian perilaku sebagai bentuk kelainan penyesuaian sosial adalah anak yang mempunyai tingkah laku tidak sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku di rumah, masyarakat, di sekolah. Jadi tunalaras merupakan kelainan penyesuaian perilaku yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah sehingga melanggar norma-norma di masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh T. Sutjihati Soemantri (2007:139) bahwa anak tunalaras sering juga disebut anak tunasosial karena tingkah laku anak ini menunjukkan penentangan terhadap norma-norma sosial masyarakat yang berwujud seperti mencuri, mengganggu dan menyakiti orang lain.

Sehingga anak tunalaras memerlukan lingkungan sosial yang penuh pengertian. Tetapi mereka lebih memerlukan lagi lingkungan yang mempunyai ketentuan yang jelas. Mereka harus membedakan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, dan juga mereka perlu meyakini akibat kesalahan dan manfaat kebaikan. Dalam pendidikan tidak menutup kemungkinan bahwa anak tunalaras dapat memasuki sekolah reguler, karena mereka memiliki kesehatan seperti anak normal, tetapi guru perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap anak tersebut, karena pada dasarnya anak tersebut memiliki kelainan penyesuaian tingkah laku.

Dari beberapa ketunaan tersebut, masih terdapat kemungkinan bahwa anak yang menyandang ketunaan dapat sembuh layaknya anak normal pada umumnya, walaupun memang membutuhkan waktu biaya yang tidak sedikit. Tentunya semua orang tua pasti tidak ingin anaknya mengalami kelainan/gangguan, mereka pasti berharap anaknya tumbuh menjadi anak yang normal, hidup layaknya manusia pada umumnya dan menjadi kebanggaan orang tua. Tetapi hidup memang tidak semulus yang diharapkan, ada juga orang tua yang dikaruniahi anak yang berbeda dari anak-anak lainnya, yang keberadaan anak tersebut dianggap masyarakat lain sebagai ketidaksempurnaan.

Sebagai orang tua pasti mengalami kekecewaan, tetapi jika bukan orang tua yang mendidik dan mengasuh buah hati tersebut, lantas

siapa lagi. Anak yang menyandang ketunaan tetap seperti manusia pada umumnya, tetapi memiliki keterbatasan yang berbeda, mereka tetap membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang terdekatnya sebagai motivasi agar ia dapat menjalani hidup menjadi manusia seutuhnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian dari Wiwin Darwin (2009) yang berjudul “Tingkat Kebugaran Jasmani Anak Tunagrahita Mampu Didik SLM Negeri 3 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebugaran jasmani anak tunagrahita mampu didik putri termasuk kategori kurang sebanyak 6 anak (37,5%) dan kategori sedang (S) sebanyak 10 anak (62,5%). Tingkat kebugaran jasmani anak tunagrahita mampu didik putra yang termasuk kategori kurang sebanyak 5 anak (31,3%), kategori sedang sebanyak 10 anak (62,5%), kategori baik sebanyak 1 anak (6,3%). Tingkat kebugaran jasmani anak tunagrahita mampu didik SLB Negeri 3 Yogyakarta baik putri maupun putra yang berjumlah 32 anak yang termasuk kategori Kurang Sekali (KS) sebanyak 3 anak (9,4%), kategori Kurang (K) 20 anak (62,5%), kategori sedang sebanyak 8 anak (25,0%) sedangkan kategori baik sebanyak 1 anak (3,1%).

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Bangkit Seandi Taroreh (2010) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Guru Pendidikan Jasmani di SMP Swasta dan MTs Se-Kabupaten Kulon Progo”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh

gambaran tentang tingkat pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guru pendidikan jasmani di SMP Swasta dan MTs Se-Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guru pendidikan jasmani di SMP Swasta dan MTs Se-Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori cukup dengan rerata nilai 71,38. Dari 25 orang guru pendidikan jasmani, 8 orang (32%) tingkat pengetahuannya berada pada kategori tinggi, 13 orang (52%) berada pada kategori cukup, dan 3 orang (12%) berada pada kategori kurang, 1 orang (4%) berada pada kategori rendah.

C. Kerangka Berpikir

Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama, apalagi dalam dunia pendidikan, anak yang mengalami kekurangan atau berkebutuhan khusus pun memiliki hak dan kewajiban untuk memperoleh pendidikan yang semestinya. Namun juga harus ditentukan tempat yang semestinya bagi anak berkebutuhan khusus, karena jika tempat yang tidak sesuai akan mengganggu proses pembelajaran. Maksudnya bahwa tidak semua anak berkebutuhan khusus berdampingan dengan anak normal lainnya untuk memperoleh pendidikan, harus ada tempat khusus bagi mereka untuk memperoleh pendidikan, yaitu sekolah luar biasa maupun sekolah inklusi yang didalamnya terdapat anak normal dan juga anak berkebutuhan khusus tetapi dengan guru mata pelajaran yang khusus menangani anak berkebutuhan tersebut.

Setiap lembaga sekolah pasti akan mengajarkan siswanya untuk berolahraga agar memiliki tubuh yang sehat, tidak terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus, mereka juga mendapatkan pelajaran tersebut. Sebagai guru pendidikan jasmani, maka harus mampu mengkondisikan siswanya agar dapat menerima materi pendidikan jasmani dengan baik, lantas apakah guru pendidikan jasmani dapat mengkondisikan siswa berkebutuhan khusus tersebut. Jika dalam sekolah tersebut terdapat anak berkebutuhan khusus, maka sudah seharusnya guru pendidikan jasmani harus mengetahui karakteristik dari anak berkebutuhan khusus tersebut supaya guru pendidikan jasmani dapat menjalankan perannya dengan maksimal. Pembelajaran pendidikan jasmani yang ditargetkan untuk mengajar anak berkebutuhan khusus terdapat dalam penjas adaptif yang tujuan pembelajarannya memang ditujukan untuk anak berkebutuhan tersebut.

Tetapi tidak semua guru pendidikan jasmani memiliki pengetahuan tentang materi penjas adaptif, maka dari itu untuk mengetahui pengetahuan guru penjas terhadap penjas adaptif dilakukan suatu pengukuran dengan sebuah tes pengetahuan dalam bentuk tes benar salah (*true false*). Melalui tes pengetahuan, selain mengetahui pengetahuan guru penjas terhadap penjas adaptif, tes pengetahuan juga dapat mengetahui seberapa baik pemahaman dan implementasi pembelajaran para guru penjas terhadap anak berkebutuhan khusus.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan dari penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu obyek yaitu tingkat pengetahuan guru penjas terhadap penjas adaptif di SD Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih dengan persentase dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah *Test True False* (Tes Benar Salah).

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Yang dimaksud dengan pengetahuan guru penjas terhadap penjas adaptif adalah kemampuan guru penjas untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai dan berkreasi terhadap materi penjas adaptif supaya anak berkebutuhan khusus mendapatkan pengajaran yang baik dan sesuai kebutuhannya. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru penjas, pada penelitian ini peneliti membagikan tes yang berupa *Test True False* atau tes benar salah yang berisi tentang materi penjas adaptif yang kemudian diisi oleh guru penjas di Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 152) berpendapat bahwa subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan. Jadi, subjek penelitian yang digunakan yaitu seluruh

guru pendidikan jasmani yang ada di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo, yang berjumlah 12 guru pendidikan jasmani.

D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2010 : 148).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes pengetahuan dalam bentuk *Test True False* atau tes benar salah. Menurut Nana Sudjana (2013 : 45) berpendapat bahwa bentuk soal benar salah adalah bentuk tes yang soal-soalnya berupa pernyataan. Sebagian dari pernyataan itu merupakan pernyataan yang benar dan sebagian lagi merupakan pernyataan yang salah. Pada umumnya bentuk soal benar salah dapat dipakai untuk mengukur pengetahuan siswa tentang fakta, definisi dan prinsip.

Dalam pengisian tes, jawaban dari responden tidak selalu sama antar satu responden dengan responden lainnya, oleh karena itu peneliti membuat pedoman ataupun kunci jawaban dari pertanyaan yang diberikan sehingga memudahkan penyusun dalam mengklasifikasikan jawaban responden dan memberikan penilaian terhadap jawaban responden. Dengan menggunakan tes benar salah, responden dapat memilih jawaban yang pasti karena peneliti menggunakan 2 pilihan yaitu pilihan benar (B) dan salah (S). Semakin tinggi nilai yang diperoleh

responden dalam pengisian tes, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan tentang materi penjas adaptif yang dimiliki responden tersebut.

Penyusunan tes harus melalui tahapan – tahapan tertentu agar sesuai dengan kaidah penelitian. Menurut Sutrisno Hadi didalam Rubsiyah (2010: 31), untuk menyusun instrumen pengumpulan data terdapat 3 langkah pokok yang harus dilewati yaitu :

a. Mendefinisikan konsep ubahan yang akan diukur (konstruk)

Definisi konstruk adalah membuat batasan mengenai ubahan atau variabel yang akan kita ukur. Konstruk dalam penelitian ini adalah variabel yang diukur. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan guru penjas terhadap materi penjas adaptif di SD Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih. Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan, penerapan dan wawasan guru terhadap pengetahuan penjas adaptif yang diajarkan bagi ABK.

b. Menentukan faktor – faktor pada variabel penelitian

Dari uraian di atas dijabarkan menjadi beberapa faktor yang dapat diukur. Faktor tersebut dijadikan tolok ukur menyusun instrumen berupa pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dalam penelitian ini dibatasi pada yang akan diteliti adalah faktor pengetahuan yaitu pemaknaan dari pengetahuan dalam arti penjas adaptif dan tujuannya, pengetahuan fungsi penjas adaptif dan

penerapannya, pengetahuan tentang fungsi sekolah inklusi bagi ABK.

c. Menyusun butir pertanyaan

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan pada faktor untuk menyusun konstruk. Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Berdasarkan faktor tersebut kemudian disusun butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang faktor tersebut.

Tabel. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Tes Uji Coba)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Materi Penjas Adaptif di Sekolah Inklusi se Kecamatan Sentolo dan Pengasih	1. <i>Remember</i> (Mengingat)	a. Mengingat arti Pendidikan Jasmani Adaptif	1, 2	3	3
		b. Mengingat tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif	4	5	2
		c. Mengingat ciri-ciri Pendidikan jasmani Adaptif	6	7	2
	2. <i>Understand</i> (Memahami)	a. Memahami perbedaan pendidikan jasmani adaptif dengan pendidikan jasmani pada umumnya	8	9	2
		b. Memahami hakikat sekolah inklusi dan aspek-aspek siswa berkebutuhan khusus	10,13	11,12	4

	3. <i>Apply</i> (Menerapkan)	a. Menerapkan materi olah raga bagi anak berkebutuhan khusus	14, 16, 17	15	4
	4. <i>Analyze</i> (Menganalisis)	a. Menganalisis tercapai tidaknya tujuan pendidikan jasmani adaptif dari kegiatan olah raga yang telah dicontohkan	18, 19		2
		b. Menganalisis penyebab tidak tercapainya tujuan pendidikan jasmani adaptif	20	21	2
	5. <i>Evaluate</i> (Menilai)	a. Menilai manfaat pendidikan jasmani adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus	22, 23, 24		3
	6. <i>Create</i> (Berkreasi)	a. Membuat dan Memberikan materi sesuai kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus	25, 27, 29, 30	26, 28	6
Jumlah			20	10	30

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif maka setiap butir jawabannya diberi skor dalam skala Guttman. Skala Guttman akan didapat jawaban yang tegas, yaitu antara benar dan salah. Skala Guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Dalam hal ini peneliti menggunakan pilihan *checklist* dan jawaban dibuat dengan skor tertinggi 1 dan terendah 0.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti mendatangi guru pendidikan jasmani satu per satu di sekolah inklusi Kecamatan Sentolo dan Pengasih dan membagikan tes kepada guru penjas. Proses pengumpulan data tidak berlangsung lama, karena peneliti membagikan tes ke 12 sekolah inklusi dan menunggu beberapa hari agar tes tersebut diisi oleh guru pendidikan jasmani. Kemudian peneliti datang ke sekolah inklusi untuk mengambil kembali hasil tes tersebut beberapa hari setelah pembagian tes, hal ini bermaksud agar guru penjas tidak terburu-buru dalam pengisian tes.

Tes yang digunakan sebelumnya telah melalui pengujian ahli (*expert judgement*) oleh dosen yang memiliki spesifikasi keahlian di bidang pendidikan jasmani adaptif yaitu Bapak Yuyun Ariwibowo, M.Or dan Ibu Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or. data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan bantuan *software* SPSS.

E. Uji Coba Instrumen

1. Uji validitas dan reliabilitas instrumen

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan saat data telah terkumpul. Adapun cara uji validitas adalah sebagai berikut :

a. Uji validitas

Dalam sebuah penelitian, diperlukan adanya ketepatan dalam penggunaan instrumen. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya

terjadi pada objek yang diteliti. Jika dalam objek panjangnya 3 meter, sedangkan data yang terkumpul panjangnya 5 meter, maka hasil penelitian tersebut tidak valid. Menurut Muhammad Idrus (2009 : 124) istilah valid memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan. Sedangkan menurut Sugiyono (2010 : 173) berpendapat bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan harus mengukur yang seharusnya diukur, dan jika mengukur objek yang sama beberapa kali, akan menghasilkan data yang sama. Contohnya penggaris digunakan untuk mengukur panjang, dan tidak dapat mengukur berat, jika penggaris digunakan untuk mengukur suatu benda yang sama beberapa kali, hasilnya tetap sama.

Untuk menguji validitas instrumen, dicari dengan menganalisis setiap butir. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang memenuhi syarat dan yang tidak memenuhi syarat. Maka penetapan validitas instrumen tersebut didasarkan pada pertimbangan (*judgment*). Saat melakukan *Expert Judgment*, pasti terdapat kesalahan dalam penyusunan instrumen, sehingga mendapatkan beberapa saran dari dosen

judgment, Adapun saran yang telah didapatkan dari pengujian ahli (*expert judgment*) adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan butir soal tidak hanya disesuaikan dengan indikator saja, tetapi harus disesuaikan juga dengan bab 2.
2. Penambahan materi pada bab 2 khususnya pada pengelompokan pengetahuan supaya lebih spesifik dalam menentukan indikator.
3. Pengurutan soal dimulai dari soal yang mudah ke soal yang sulit.
4. Pembagian soal positif dan negatif agar lebih mudah dalam pengelompokan soal dan penilaian nantinya.

Saran-saran tersebut kemudian dijadikan acuan untuk pembuatan instrumen yang lebih baik, sehingga instrumen penelitian atau tes pengetahuan bisa menjadi valid.

Kondisi valid tersebut dipandang terpenuhi karena instrumen yang bersangkutan sudah dirancang dengan baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya. Setelah instrumen tersebut valid, maka selanjutnya digunakan untuk uji coba instrumen yang dilakukan pada 15 sekolah dasar di Kecamatan Purworejo. Setelah melakukan uji coba selanjutnya dianalisis, analisis butir soal dalam tes ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Suharsimi Arikunto, 2010:171).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien antara X dan Y
 N : Banyaknya subjek yang diteliti
 $\sum X$: Jumlah skor tiap butir soal
 $\sum Y$: Jumlah skor total
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor tiap butir soal
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Selanjutnya harga koefisien korelasi yang diperoleh (r_{xy} atau r hitung) dibandingkan dengan nilai r tabel. Apabila harga r hitung yang diperoleh lebih tinggi dari r tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir soal dinyatakan tidak valid atau gugur, r tabel yang digunakan dalam analisis data penelitian ini yaitu 0,514 berdasarkan jumlah responden dalam uji coba instrumen (N=15). Dari hasil penelitian terdapat 2 butir pertanyaan yang gugur yaitu nomor 27 dan 29, sehingga terdapat 28 butir soal yang valid.

Tabel. 2 Hasil Analisis Data Validitas

Variabel	No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Tingkat Pengetahuan Guru Penjas tentang Materi Penjas Adaptif	1	0,668	0,514	Valid
	2	0,729	0,514	Valid
	3	0,684	0,514	Valid
	4	0,717	0,514	Valid
	5	0,613	0,514	Valid
	6	0,668	0,514	Valid
	7	0,774	0,514	Valid
	8	0,767	0,514	Valid
	9	0,642	0,514	Valid
	10	0,684	0,514	Valid
	11.	0,642	0,514	Valid

	12.	0,596	0,514	Valid
	13.	0,760	0,514	Valid
	14.	0,729	0,514	Valid
	15.	0,702	0,514	Valid
	16.	0,683	0,514	Valid
	17.	0,783	0,514	Valid
	18.	0,734	0,514	Valid
	19.	0,759	0,514	Valid
	20.	0,783	0,514	Valid
	21.	0,685	0,514	Valid
	22.	0,767	0,514	Valid
	23.	0,699	0,514	Valid
	24.	0,699	0,514	Valid
	25.	0,729	0,514	Valid
	26.	0,628	0,514	Valid
	27.	0,148	0,514	Tidak Valid
	28.	0,700	0,514	Valid
	29.	0,323	0,514	Tidak Valid
	30.	0,791	0,514	Valid

Dari hasil analisis data uji coba tersebut terdapat 28 butir soal yang dinyatakan valid dari 30 butir soal, 2 butir soal yang gugur yaitu soal nomor 27 dan 29. Pada uji coba instrumen, karena r hitung kurang dari r tabel sehingga untuk penelitian berikutnya 2 soal tersebut tidak dipakai, untuk itu pengambilan data menggunakan 28 butir soal.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika instrumen yang dibuat mempunyai konsistensi dalam hasilnya untuk mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Muhammad Idrus (2009: 130) berpendapat bahwa reliabilitas instrumen adalah tingkat keajegan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga

akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya.

Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

k : banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varians total

Perhitungan reliabilitas menggunakan komputer, dengan program uji keandalan teknik *Alpha cronbach SPSS for windows*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan sebesar 0,965, karena nilai tersebut lebih dari 0,6 maka instrument dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas dan reliabilitas uji coba instrumen penelitian, maka instrumen penelitian menjadi :

Tabel. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Tes Penelitian)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Materi Penjas Adaptif di Sekolah Inklusi se	1. <i>Remember</i> (Mengingat)	a. Mengingat arti Pendidikan Jasmani Adaptif	1, 2	3	3
		b. Mengingat tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif	4,	5	2

Kecamatan Sentolo dan Pengasih		c. Mengingat ciri-ciri Pendidikan jasmani Adaptif	6	7	2
	2. <i>Understand</i> (Memahami)	a. Memahami perbedaan pendidikan jasmani adaptif dengan pendidikan jasmani pada umumnya b. Memahami hakikat sekolah inklusi dan aspek-aspek siswa berkebutuhan khusus	8 10,13	9 11,12	2 4
	3. <i>Apply</i> (Menerapkan)	a. Menerapkan materi olah raga bagi anak berkebutuhan khusus	14, 16, 17	15	4
	4. <i>Analyze</i> (Menganalisis)	a. Menganalisis tercapai tidaknya tujuan pendidikan jasmani adaptif dari kegiatan olah raga yang telah dicontohkan b. Menganalisis penyebab tidak tercapainya tujuan pendidikan jasmani adaptif	18, 19 20	 21	2 2
	5. <i>Evaluate</i> (Menilai)	a. Menilai manfaat pendidikan jasmani adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus	22, 23, 24		3
	6. <i>Create</i> (Berkreasi)	a. Membuat dan Memberikan materi sesuai kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus	25, 28	26, 27	4
Jumlah			18	10	28

Tes dalam penelitian ini tersusun menjadi 28 butir pernyataan yang terdiri dari 18 butir pertanyaan positif dan 10 butir pertanyaan

negatif, pertanyaan positif dan negatif digunakan sebagai pembandingan konsistensi jawaban.

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari tes yang diisi oleh responden. Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah dalam proses analisis data. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari tes telah tertuang dalam penyajian data. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus yang telah dipilih sesuai dengan jenis penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif kuantitatif, sedangkan perhitungannya menggunakan persentase.

Untuk mengetahui kriteria dalam penskoran data tiap faktor maka dilakukan pengkategorian, sesuai dengan instrumen. Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan pendeskripsian tiap-tiap faktor dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *mean* (\bar{x}) dan *standar deviasi* (α) dengan menggunakan skala lima.

Tabel.4 Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
$X < \bar{x} + 1,5 \alpha$	Sangat tinggi
$\bar{x} + 0,5 \alpha < X \leq \bar{x} + 1,5 \alpha$	Tinggi
$\bar{x} - 0,5 \alpha < X \leq \bar{x} + 0,5 \alpha$	Cukup
$\bar{x} - 1,5 \alpha < X \leq \bar{x} - 0,5 \alpha$	Kurang
$X \leq \bar{x} - 1,5 \alpha$	Sangat kurang

Sumber: Saifuddin Azwar (2011 : 108)

Keterangan :

X : Total jawaban responden

\bar{x} : Mean

α : Standar Deviasi

Selanjutnya untuk menghitung persentase dalam setiap kategori di setiap aspek, digunakan rumus dari Anas Sudijono (2011 : 175) sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p : Persentase

f : Jumlah frekuensi jawaban

n : Jumlah Subjek (Responden)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek, Waktu, dan Data Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini tentang Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Penjas Adaptif di Sekolah Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo. Pengambilan data dilakukan di SD Negeri Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih yang berjumlah 12 orang. Berikut deskripsi karakteristik responden secara lengkap.

Tabel.5 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Rentang Usia	Frekuensi	%
1.	< 20 th	0	0%
2.	31-40 th	0	0%
3.	41-50 th	3	25%
4.	≥ 50 th	9	75%
Jumlah		12	100%

Dari data diatas diketahui bahwa sebagian besar guru Pendidikan Jasmani di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih berusia lebih dari 50 tahun yaitu sejumlah 12 orang (75%). Sisanya berusia diantara 41-50 tahun yaitu sebanyak 3 orang (25%). Sementara pada usia kurang dari 20 tahun dan usia 31-40 tahun tidak ada. Hal ini berarti sebagian responden dalam penelitian ini merupakan guru pendidikan jasmani yang memiliki usia tidak produktif dan lanjut usia.

Tabel.6 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Rentang Usia	Frekuensi	%
1.	SMA	1	8,4%
2.	Diploma	6	50%
3.	S1	5	41,6%
4.	S2	0	0%
Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan diploma yaitu sebanyak 6 guru (50%). Sisanya memiliki latar belakang pendidikan sarjana sebanyak 5 orang (41,6%) dan pendidikan SMA sebanyak 1 orang (8,4%). Dengan demikian sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan yang cukup dalam menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Tabel.7 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Mengajar

No.	Rentang Usia	Frekuensi	%
1.	< 7 th	0	0%
2.	8-14 th	0	0%
3.	15-22 th	0	0%
4.	23-30 th	10	83,4%
5.	\geq 30 th	2	16,6%
Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar guru pendidikan jasmani di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih memiliki pengalaman belajar selama 23-30 tahun yaitu sebanyak 10 orang (83,4%). Sisanya memiliki pengalaman mengajar selama lebih dari 30 tahun sebanyak 2 orang (16,6%). Hal ini berarti sebagian besar guru pendidikan jasmani di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan

Pengasih memiliki pengalaman mengajar yang tinggi, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Tabel.8 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

No.	Rentang Usia	Frekuensi	%
1.	Islam	12	100%
2.	Kristen	0	0%
3.	Khatolik	0	0%
4.	Budha	0	0%
5.	Hindu	0	0%
Jumlah		12	100%

Data di atas menunjukkan bahwa keseluruhan responden dalam penelitian ini memiliki agama islam (100%). Sementara yang beragama Kristen, khatolik, budha dan hindu tidak ada.

Tabel.9 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

No.	Rentang Usia	Frekuensi	%
1.	Kawin	12	100%
2.	Belum Kawin	0	0%
3.	Duda / Janda	0	0%
Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas menunjukan bahwa dari 12 responden penelitian seluruhnya telah memiliki status perkawinan. Dengan demikian guru yang berstatus belum kawin dan duda/janda tidak ada.

3. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada bulan Desember 2014. Adapun waktu pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2014 pukul 08.00 WIB, yang bertempat di SD Negeri Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo.

4. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

Tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi se-Kecamatan sentolo dan pengasih dideskripsikan berdasarkan jawaban tes pengetahuan yang telah teruji validitas dan reabilitasnya. Untuk mempermudah pendeskripsian data, maka dilakukan pengkategorian yang meliputi pengkategorian seluruh jawaban dan pengkategorian tiap aspeknya.

Tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih diukur dengan tes pengetahuan yang berjumlah 28 butir dengan skor penilaian butir pernyataan positif untuk jawaban “benar” dan 0 untuk jawaban “salah”. Sebaliknya jika pernyataan tersebut pernyataan negatif maka skor penilaian 1 untuk jawaban ”salah” dan 0 untuk jawaban ”benar”. Sehingga nilai *minimum* yang mungkin diperoleh adalah 0 dan skor *maxsimum* sebesar 28 dari 28 item soal.

Hasil analisis deskriptif data tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih diperoleh nilai mean sebesar 20,58 dan nilai standar deviasi sebesar 1,78. Selain itu, diperoleh skor maksimum sebesar 24,00 dan skor minimum sebesar 18,00. Tingkat pengetahuan pendidikan jasmani adaptif diamati dalam 6 aspek yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai dan berkreasi. Hasil analisis deskriptif data tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani

terhadap pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih pada setiap aspeknya adalah sebagai berikut:

Tabel.10 Deskripsi Analisis Aspek Tingkat Pengetahuan

Aspek	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>
Mengingat	4,00	7,00	5,41	0,9
Memahami	1,0	5,0	3,34	1,15
Menerapkan	2,00	4,00	3,08	0,51
Menganalisis	3,00	4,00	3,25	0,45
Menilai	3,00	4,00	2,75	0,45
Berkreasi	2,00	4,00	2,75	0,86

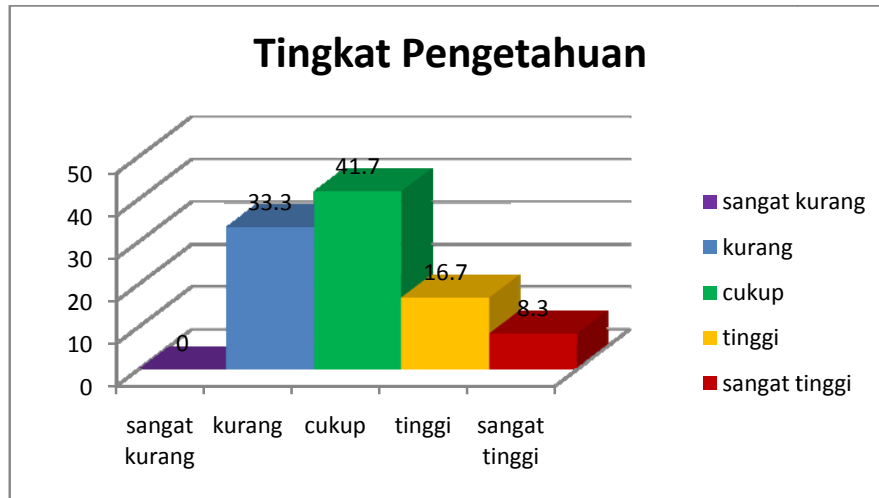
Tabel 6 menunjukkan bahwa aspek mengingat pada tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih memiliki skor mean tertinggi sebesar 5,41. Sementara skor mean terendah pada aspek menilai dan berkreasi sebesar 2,75.

Tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo, selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menggunakan teknik perhitungan persentase. Data dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang dan sangat kurang. Hasil perhitungan deskriptif data tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap materi pendidikan jasmani adaptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 11 Kategorisasi Tingkat Pengetahuan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 23,3$	1	8,3
Tinggi	$21,5 \leq X < 23,3$	2	16,7
Cukup	$19,7 \leq X < 21,5$	5	41,7
Kurang	$17,9 \leq X < 19,7$	4	33,3
Sangat Kurang	$X < 17,9$	0	0,0
Total		12	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (8,3%), sebanyak 2 orang dalam kategori tinggi (16,7%), sebanyak 5 orang (41,7%) dalam kategori cukup, sebanyak 4 orang (33,3%) dalam kategori kurang dan dalam kategori sangat kurang tidak ada. Hal ini berarti sebagian besar tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih dalam kategori cukup. Hasil kategorisasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 4 Histogram Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Penjas Adaptif

Tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih terdiri dari 6 aspek yaitu aspek mengingat, aspek memahami, aspek menerapkan, aspek menganalisis, aspek menilai dan aspek berkreasi. Penjelasan tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih berdasarkan aspek secara lebih lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Aspek Mengingat

Analisis deskriptif pada data aspek mengingat dengan item soal berjumlah 7 soal diperoleh diperoleh hasil dari tes tingkat pengetahuan yang dilakukan maka diperoleh nilai *maximum* dari responden adalah 7,00 sedangkan nilai *minimum* diperoleh nilai 4,00.

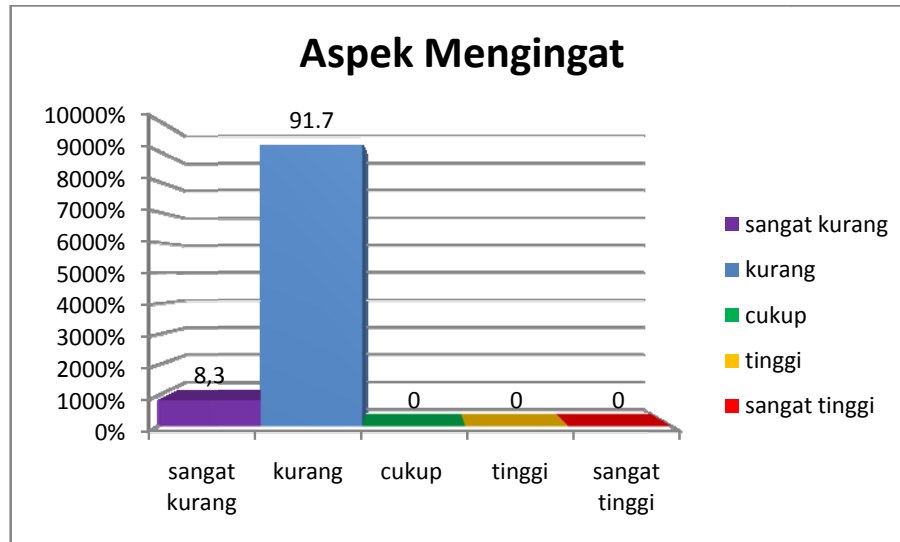
Skor data aspek mengingat tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 5,41 dan nilai *standar deviasi* sebesar 0,9.

Aspek mengingat tentang pendidikan jasmani adaptif merupakan salah satu aspek yang terdapat dalam tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih. Pada penelitian ini, aspek mengingat dijabarkan ke dalam 7 item tes. Hasil perhitungan deskriptif data aspek mengingat pada materi pendidikan jasmani adaptif tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data aspek mengingat materi pendidikan jasmani adaptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.12 Kategorisasi Aspek Mengingat

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 6,8$	0	0
Tinggi	$5,9 \leq X < 6,8$	0	0
Cukup	$5,0 \leq X < 5,9$	0	0
Kurang	$4,1 \leq X < 5,0$	11	91,7
Sangat Kurang	$X < 4,1$	1	8,3
	Total	12	100

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pada aspek mengingat sebanyak 11 guru (91,7%) dalam kategori kurang. Sedangkan sisanya yaitu 1 guru (8,3%) memiliki aspek mengingat mengenai pendidikan jasmani adaptif dalam kategori sangat kurang. Dengan demikian, aspek mengingat pada tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif termasuk dalam kategori kurang.



Gambar. 5 Histogram Aspek Mengingat tentang Pendidikan Jasmani adaptif

b. Aspek Memahami

Analisis deskriptif pada data aspek memahami dengan 6 item diperoleh nilai *maximum* dari responden adalah 5,00 sedangkan nilai *minimum* diperoleh nilai 1,00. Skor data aspek memahami diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 3,34 dan nilai *standar deviasi* sebesar 1,15. Aspek memahami tentang pendidikan jasmani adaptif merupakan salah satu aspek yang terdapat dalam tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih.

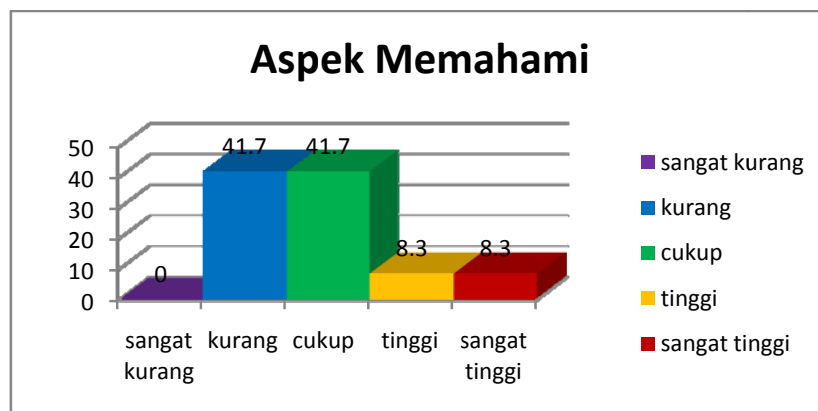
Pada penelitian ini, aspek memahami dijabarkan ke dalam 6 item tes. Hasil perhitungan deskriptif data aspek memahami materi pendidikan jasmani adaptif tersebut digunakan sebagai dasar

pengkategorian data. Hasil pengkategorian data aspek mengingat materi pendidikan jasmani adaptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.13 Kategorisasi Aspek Memahami

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 5,1$	0	0
Tinggi	$3,9 \leq X < 5,1$	5	41,7
Cukup	$2,8 \leq X < 3,9$	5	41,7
Kurang	$1,6 \leq X < 2,8$	1	8,3
Sangat Kurang	$X < 1,6$	1	8,3
Total		12	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa aspek memahami pada tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif terdapat sebanyak 5 guru (41,7%) dalam kategori tinggi dan cukup. Sementara sisanya sebanyak 1 guru (8,3%) dalam kategori kurang dan sangat kurang. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa bahwa aspek memahami pada tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif termasuk dalam kategori cukup dan tinggi.



Gambar. 6 Histogram Aspek Memahami tentang Pendidikan Jasmani Adaptif

c. Aspek Menerapkan

Analisis deskriptif pada data aspek menerapkan dengan item soal berjumlah 4 soal diperoleh nilai *maximum* dari responden adalah 4,00 sedangkan nilai *minimum* diperoleh nilai 2,00. Skor data aspek memahami juga diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 3,08 dan nilai *standar deviasi* sebesar 0,51.

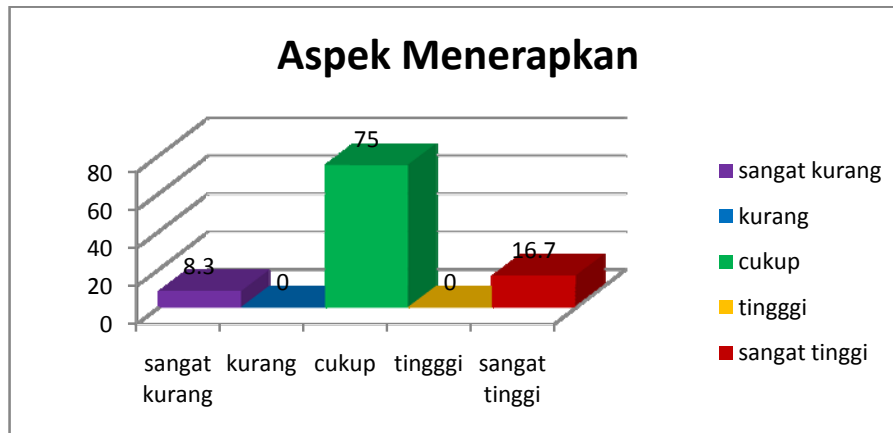
Aspek menerapkan tentang pendidikan jasmani adaptif merupakan salah satu aspek yang terdapat dalam tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih. Pada penelitian ini, aspek menerapkan dijabarkan ke dalam 4 item tes. Hasil perhitungan deskriptif data aspek menerapkan materi pendidikan jasmani adaptif tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data aspek menerapkan materi pendidikan jasmani adaptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.14 Kategorisasi Aspek Menerapkan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 3,8$	2	16,7
Tinggi	$3,3 \leq X < 3,8$	0	0
Cukup	$2,8 \leq X < 3,3$	9	75,0
Kurang	$2,3 \leq X < 2,8$	0	0
Sangat Kurang	$X < 2,3$	1	8,3
	Total	12	100

Tabel di atas diketahui bahwa aspek menerapkan pada tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif sebanyak 1 guru (8,3%) dalam kategori sangat tinggi

dan dalam kategori sangat kurang dan sebanyak 9 guru (75%) dalam kategori cukup. Dengan demikian, sebagian besar tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif pada aspek menerapkan dalam kategori cukup. Hasil kategori di atas dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar. 7 Histogram Aspek Menerapkan tentang Pendidikan Jasmani Adaptif

d. Aspek Menganalisis

Analisis deskriptif pada data aspek menganalisis dengan item soal berjumlah 4 soal diperoleh nilai *maximum* dari responden adalah 4,00 sedangkan nilai *minimum* diperoleh nilai 3,00. Skor data aspek menganalisis juga diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 3,25 dan nilai *standar deviasi* sebesar 0,45.

Aspek menganalisis tentang pendidikan jasmani adaptif merupakan salah satu aspek yang terdapat dalam tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih. Pada

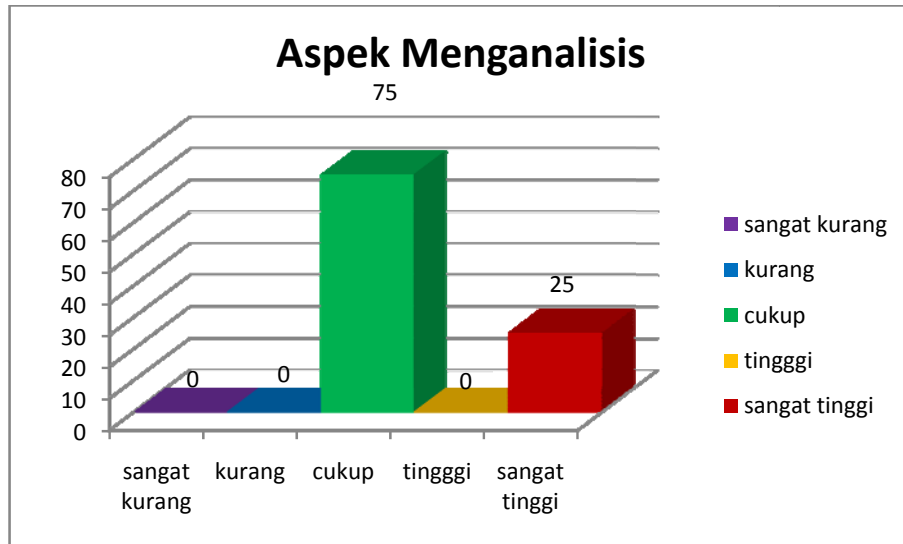
penelitian ini, aspek menganalisis dijabarkan ke dalam 4 item tes. Hasil perhitungan deskriptif data aspek menganalisis materi pendidikan jasmani adaptif tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data aspek menganalisis materi pendidikan jasmani adaptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.15 Kategorisasi Aspek Menganalisis

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 3,9$	3	25,0
Tinggi	$3,5 \leq X < 3,9$	0	0
Cukup	$3,0 \leq X < 3,5$	9	75,0
Kurang	$2,6 \leq X < 3,0$	0	0
Sangat Kurang	$X < 2,6$	0	0
	Total	12	100

Tabel di atas diketahui sebanyak 3 guru (25%) mempunyai tingkat pengetahuan pada aspek menganalisis dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 9 guru (75%) dalam kategori cukup. Sementara pada kategori tinggi, kurang dan sangat kurang tidak ada. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif pada aspek menganalisis sebagian besar dalam kategori cukup.

Hasil kategorisasi tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif pada aspek menganalisis disajikan histogram sebagai berikut:



Gambar. 8 Histogram Aspek Menganalisis tentang Pendidikan Jasmani Adaptif

e. Aspek Menilai

Analisis deskriptif data aspek menilai dengan item soal berjumlah 4 soal diperoleh diperoleh nilai *maximum* dari responden adalah 3,00 sedangkan nilai *minimum* diperoleh nilai 2,00. Skor data aspek memahami tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 2,75 dan nilai *standar deviasi* sebesar 0,45. Aspek menilai tentang pendidikan jasmani adaptif merupakan salah satu aspek dalam tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih.

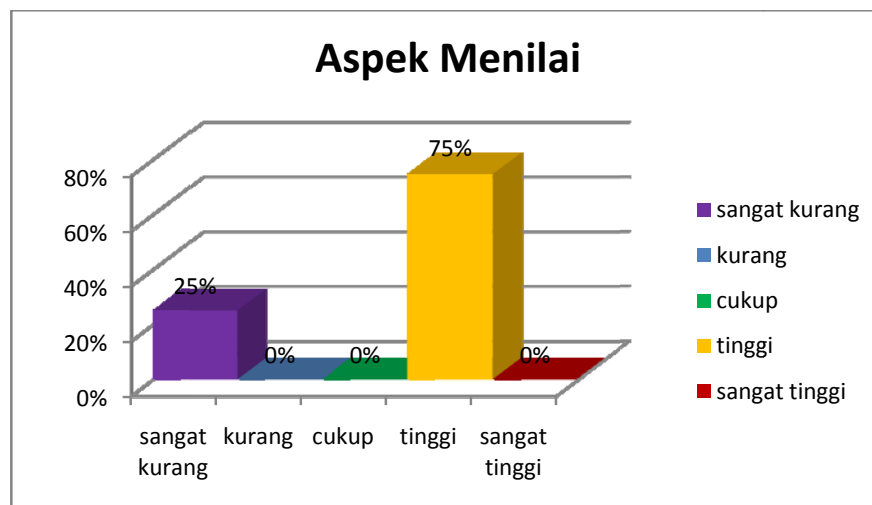
Pada penelitian ini, aspek menilai dijabarkan ke dalam 3 item tes. Hasil perhitungan deskriptif data aspek menilai materi pendidikan jasmani adaptif tersebut digunakan sebagai dasar

pengkategorian data. Hasil pengkategorian data aspek menilai materi pendidikan jasmani adaptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.16 Kategorisasi Aspek Menilai

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 3,4$	0	0
Tinggi	$3,0 \leq X < 3,4$	9	75,0
Cukup	$2,5 \leq X < 3,0$	0	0
Kurang	$2,1 \leq X < 2,5$	0	0
Sangat Kurang	$X < 2,1$	3	25,0
	Total	12	100

Tabel di atas diketahui sebanyak 3 guru (25%) mempunyai tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani pada aspek menilai dalam kategori sangat kurang dan sebanyak 9 guru (75%) dalam kategori tinggi. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif pada aspek menganalisis termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar. 9 Histogram Aspek Menilai tentang Pendidikan Jasmani Adaptif

f. Aspek Berkreasi

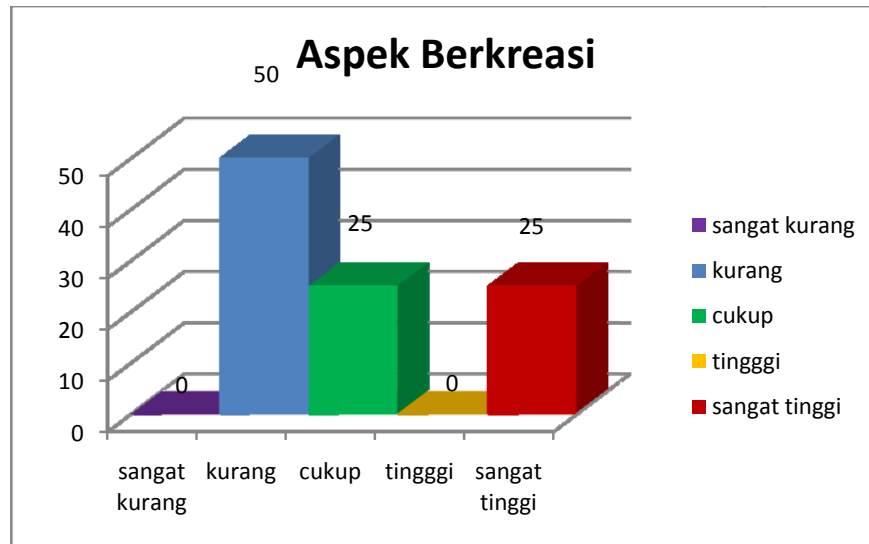
Analisis deskriptif data aspek berkreasi dengan item soal berjumlah 4 soal diperoleh nilai *maximum* dari responden adalah 4,00 sedangkan nilai *minimum* diperoleh nilai 2,00. Skor data aspek memahami tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 2,75 dan nilai *standar deviasi* sebesar 0,87. Aspek berkreasi merupakan salah satu aspek yang terdapat dalam tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo. Pada penelitian ini, aspek menilai dijabarkan ke dalam 3 item tes. Hasil perhitungan deskriptif data aspek berkreasi dengan materi pendidikan jasmani adaptif tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data aspek berkreasi pendidikan jasmani adaptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.17 Kategorisasi Aspek Berkreasi

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 4,0$	3	25,0
Tinggi	$3,2 \leq X < 4,0$	0	0
Cukup	$2,3 \leq X < 3,2$	3	25,0
Kurang	$1,5 \leq X < 2,3$	6	50,0
Sangat Kurang	$X < 1,5$	0	0
	Total	12	100

Tabel di atas diketahui sebanyak 3 guru (25%) mempunyai tingkat pengetahuan terhadap pendidikan jasmani adaptif pada aspek menilai dalam kategori sangat tinggi dan cukup serta sebanyak 6 guru (50%) dalam kategori kurang. Berdasarkan tabel di atas dapat

disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan terhadap pendidikan jasmani adaptif pada aspek berkreasi sebagian besar dalam kategori kurang.



Gambar. 10 Histogram Aspek Berkreasi tentang Pendidikan Jasmani Adaptif

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo, sebagian besar dalam kategori cukup sebesar 40,7%. Sementara sisanya dalam kategori sangat tinggi sebesar 8,3%, kategori tinggi sebesar 16,7% dan kategori kurang sebesar 33,3%.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif dalam kategori cukup dikarenakan banyaknya guru yang menganggap pendidikan jasmani adaptif

sama halnya dengan pendidikan jasmani pada umumnya. Pada dasarnya pendidikan jasmani dan pendidikan jasmani adaptif memiliki tujuan yang sama, yaitu mengajarkan tentang gerak dan olahraga, tetapi penjas adaptif bahwa pembelajarannya disesuaikan dengan peserta didiknya. Maksudnya untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang berkelainan berpartisipasi dengan aman, sukses, dan memperoleh kepuasan. Selain itu banyak aspek atau faktor yang mendukung tingkat pengetahuan guru mengenai pendidikan jasmani adaptif.

Pendidikan jasmani adaptif sangat penting bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), karena penjas adaptif tidak hanya berfokus dalam ranah psikomotor, tetapi juga dalam ranah kognitif dan afektif. Hampir semua ABK memiliki masalah dalam ranah psikomotor, masalah psikomotor sebagai akibat dari keterbatasan sensomotorik, keterbatasan dalam kemampuan belajar. Sebagian bermasalah dalam interaksi sosial dan tingkah laku. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa peranan penjas adaptif sangat besar dan akan mampu mengembangkan dan mengoreksi kelainan dan keterbatasan tersebut.

Tingkat pengetahuan guru dapat diukur dari beberapa aspek diantaranya, aspek mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis dan menilai. Pada aspek mengingat diketahui bahwa sebagian besar guru pendidikan jasmani dalam kategori kurang (91,7%). Hal ini dikarenakan banyaknya guru yang kurang memperhatikan perbedaan pendidikan jasmani adaptif dan pendidikan jasmani pada umumnya. *Remember* (mengingat) adalah kemampuan

memperoleh kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang. Pada aspek mengingat terdapat 7 soal tes, nilai terendah pada tes aspek mengingat adalah soal nomor 5 dengan pernyataan “Pendidikan jasmani adaptif juga bertujuan untuk menyembuhkan kekurangan anak-anak berkebutuhan khusus”, sebagian besar guru menjawab pernyataan ini benar padahal jawaban sebenarnya adalah salah. Banyak guru yang belum mengetahui tentang kegunaan dan tujuan pendidikan jasmani adaptif. Sedangkan untuk nilai tertinggi pada soal nomor 1 yang menyatakan “Pendidikan Jasmani Adaptif merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting bagi peningkatan fungsi tubuh anak berkebutuhan khusus” hampir semua guru bisa menjawab soal nomor 1 karena sebagian guru memahami pengertian jasmani adaptif.

Pada aspek memahami sebagian besar guru pendidikan jasmani sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo termasuk dalam kategori cukup dan tinggi sebesar (41,7%). Memahami adalah kemampuan merumuskan makna dari pesan pembelajaran dan mampu mengkomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan maupun grafik. Siswa mengerti ketika mereka mampu menentukan hubungan antara pengetahuan yang baru diperoleh dengan pengetahuan mereka yang lalu. Pada aspek memahami terdapat 6 soal pernyataan. Nilai terendah terdapat pada soal nomor 11 yang menyatakan “Huruf yang dapat dibaca oleh anak tunanetra dengan cara meraba adalah huruf Browallia”. Dan nomor 13 yang menyatakan “Tes Snellen merupakan alat ukur untuk mengetahui ketajaman

penglihatan pada ABK tunanetra”. Hal ini dikarenakan guru banyak yang kurang memahami alat-alat bantu dalam penerapan pendidikan jasmani adaptif. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada nomor 8 yang menyatakan “Proses pembelajaran penjas adaptif disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya”.

Pada aspek menerapkan sebagian besar guru pendidikan jasmani termasuk dalam kategori cukup sebesar 75%. Menerapkan adalah kemampuan menggunakan prosedur untuk menyelesaikan masalah. Siswa memerlukan latihan soal sehingga siswa terlatih untuk mengetahui prosedur apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Pada aspek ini terdapat 4 butir soal. Nilai terendah adalah pada soal nomor 15 yang menyatakan “Anak tunalaras harus melakukan pembelajaran terpisah dengan anak lainnya karena akan mengganggu proses pembelajaran”. Hal ini disebabkan karena guru kurang memahami mengenai keterbatasan yang dimiliki siswanya. Sedangkan jawaban dengan nilai tertinggi ada pada soal nomor 16 yang menyatakan “Untuk menyesuaikan komunikasi dengan anak tunarungu, yaitu dapat menggunakan bahasa isyarat, bahasa bibir dan komunikasi total” dan 17 dengan pernyataan “Untuk menentukan materi pendidikan jasmani adaptif yang diberikan pada siswa tunagrahita haruslah jelas dan mudah dipahami”.

Aspek ke empat yaitu menganalisis, pada aspek ini sebagian besar guru pendidikan jasmani termasuk dalam kategori cukup sebesar 75%. Menganalisis meliputi kemampuan untuk memecah suatu kesatuan menjadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut

dihubungkan satu dengan yang lain atau bagian tersebut dengan keseluruhannya. Analisis menekankan pada kemampuan merinci sesuatu unsur pokok menjadi bagian-bagian dan melihat hubungan antar bagian tersebut. Pada aspek ini terdapat 4 soal pernyataan. Soal dengan nilai terendah terdapat pada nomor 21 yang menyatakan “Kesuksesan pendidikan jasmani adaptif lebih besar ditentukan oleh siswa” banyak guru yang menganggap pernyataan ini benar, padahal jawabannya adalah salah, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan guru menganalisis nilai dalam penerapan pendidikan jasmani adaptif. Sedangkan nilai tertinggi pada semua nomor soal.

Pada aspek menilai sebagian besar guru pendidikan jasmani termasuk dalam kategori tinggi sebesar 75%. Menilai mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu yang berdasar kriteria tertentu. Adanya kemampuan ini dinyatakan dengan memberikan penilaian terhadap sesuatu. Aspek ini terdapat 3 butir soal pernyataan. Soal dengan nilai terendah adalah soal nomor 24 yang menyatakan “Salah satu fungsi permainan dalam penjas adaptif yaitu dapat menumbuhkan kemampuan dalam memecahkan masalah”. Kurangnya pemahaman guru mengenai penilaian dalam pendidikan jasmani adaptif menyebabkan guru kurang mampu menilai kegunaan pendidikan jasmani adaptif. Sedangkan nilai tertinggi pada soal nomor 22 yang menyatakan “Salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan pendidikan ABK yaitu Penjas yang

diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan, kelainan dan tingkat kemampuan”.

Terakhir adalah aspek berkreasi, pada aspek berkreasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru pendidikan jasmani berada pada kategori kurang yaitu sebesar 50%. Berkreasi didefinisikan sebagai menggeneralisasi ide baru, produk atau cara pandang yang baru dari sesuatu kejadian. Pada aspek ini terdapat 4 soal pernyataan, soal dengan nilai terendah pada nomor 26 dengan pernyataan “ABK yang sulit dalam menerima pembelajaran dapat ditindak lanjuti yaitu dengan cara dipisahkan dengan ABK yang sudah bisa beradaptasi dengan pembelajaran”. Rendahnya nilai pada soal ini dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam mengkreasikan bentuk pendidikan jasmani adaptif dalam pembelajaran. sedangkan soal dengan nilai tertinggi terdapat pada soal nomor 28 dengan pernyataan “Pendidikan jasmani adaptif pada ABK penyandang tunalaras dengan cara berkelompok agar kemampuan sosialisasinya lebih terasah”.

Dari aspek-aspek diatas dapat diketahui memiliki tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani mengenai materi pendidikan jasmani adaptif dalam kategori cukup. Meskipun dalam beberapa aspek pada tingkatan pengetahuan perlu dilakukan peningkatan. Yani dan Asep Triswara (2013:24) menyebutkan bahwa pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (*comprehensif*) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan bagi ABK, maka Arma Abdoellah dikutip dari Yani dan Asep Triswara (2013:25) memerinci tujuan penjas adaptif bagi ABK yaitu :

1. Untuk menolong siswa mengoreksi kondisi yang dapat diperbaiki.
2. Untuk membantu siswa melindungi diri sendiri dari kondisi apapun yang memperburuk keadaannya melalui Penjas tertentu.
3. Untuk memberikan kesempatan pada siswa mempelajari dan berpartisipasi dalam sejumlah macam olahraga dan aktivitas jasmani, waktu luang yang bersifat rekreasi.
4. Untuk menolong siswa memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.
5. Untuk membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan memiliki harga diri.
6. Untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan apresiasi terhadap mekanika tubuh yang baik.
7. Untuk menolong siswa memahami dan menghargai macam olahraga yang dapat diminatinya sebagai penonton.

Untuk penjas adaptif ini, guru diharuskan tidak hanya memiliki pengetahuan tentang olahraga saja, karena jika hanya modal itu saja maka siswa yang berkebutuhan khusus tersebut akan kesulitan dalam memahami pembelajaran, bahkan tidak dapat melakukan gerakan. Tetapi guru penjas harus mampu memahami, melakukan pendekatan perorangan, dan sebagai pemotivasi bagi siswa berkebutuhan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui bahwa tingkat tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih dalam kategori cukup, sebesar 41,7% atau sebanyak 5 orang. Yang artinya pemahaman guru mengenai pendidikan jasmani adaptif sudah baik namun belum maksimal.

Tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan jasmani adaptif di sekolah Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih dijelaskan oleh 6 aspek yaitu aspek mengingat sebagian besar dalam kategori kurang. Hal ini berarti guru belum mengingat secara baik aspek-aspek dalam pendidikan jasmani adaptif. Aspek memahami sebagian besar dalam kategori cukup dan tinggi, yang artinya sebagian guru telah memahami pengertian mengenai pendidikan jasmani adaptif dengan baik namun belum maksimal. Aspek menerapkan sebagian besar dalam kategori cukup, hal ini berarti guru sudah baik dalam menerapkan pendidikan jasmani disekolah inklusi meskipun tidak semaksimal yang diharapkan. Aspek menganalisis sebagian besar dalam kategori cukup sebesar 75% dan aspek menilai sebagian besar dalam kategori tinggi. Guru sudah mampu menganalisis kegunaan pendidikan jasmani dengan baik. Dan aspek berkreasi sebagian besar dalam kategori kurang. Hal ini berarti guru belum mampu mengkreasikan bentuk-bentuk kegiatan dalam pendidikan jasmani adaptif.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah masukan bagi pihak guru pendidikan jasmani di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih, sehingga penelitian ini berimplikasi praktis pada:

1. Adanya rencana dari pihak guru untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pendidikan jasmani adaptif terutama pada aspek mengingat dan aspek berkreasi.
2. Adanya upaya dari pihak sekolah guna mendukung peningkatan pengetahuan guru pendidikan jasmani terkait materi pendidikan jasmani adaptif terutama

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan secara optimal akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu ketika pengambilan data penelitian di lapangan, peneliti tidak bisa mendampingi para guru dalam mengisi tes penelitian, sehingga peneliti tidak mengetahui apakah hasil tersebut sesuai dengan kenyataan atau tidak. Selain itu instrumen tes hanya berisi 2 pilihan jawaban yaitu benar dan salah.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidikan jasmani sebaiknya mengikuti seminar atau pelatihan tentang materi pendidikan jasmani adaptif secara kontinue,

sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang materi pendidikan jasmani adaptif.

2. Bagi pihak sekolah sebaiknya memberikan kesempatan dan menyediakan fasilitas yang mendukung peningkatan tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang materi pendidikan jasmani adaptif seperti menyediakan media pembelajaran dan fasilitas internet yang mendukung guru untuk mencari informasi berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah Arma. (1996). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Dikti-Depdikbud.
- Abdul Kadir Ateng. (1992). *Tujuan Pendidikan Jasmani*. Diakses dari <http://pingnet-krt.blogspot.com/2011/01/analisis-tujuan-pendidikan-jasmani.html>. pada tanggal 9 Desember 2014, pukul 15.00 WIB.
- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Astuti, Idayu. (2011). *Kepemimpinan Pembelajaran Sekolah Inklusi*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Azwandi, Yosfan. (2007). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Diakses dari <http://mutiara-indonesiaku.blogspot.com/2011/07/abk-anak-berkebutuhan-khusus.html>. Pada tanggal 13 Desember 2014, pukul 19.00 WIB.
- Bangkit Seandi Taroreh. (2010). *Tingkat Pengetahuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Guru Pendidikan Jasmani di SMP Swasta dan MTs Se-Kabupaten Kulon Progo*. FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Efendi, Mohammad. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ferbiani F Ekawati. *Pendidikan Jasmani = Pendidikan Karakter*. Diakses dari <http://febri.staff.fkip.uns.ac.id/2012/03/29/pendidikan-jasmani-pendidikan-karakter/>. Pada tanggal 23 Oktober 2014. pukul 15.00 WIB.
- Frieda Mangunsong. (2009). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Jujun S. Suriasumantri. (2009). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Muammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Mumpuniarti. (2000). *Penanganan anak tunagrahita : kajian dari segi pendidikan, sosial - psikologis dan tindak lanjut usia dewasa*. Yogyakarta: UNY. FIP. Jurusan Pendidikan Luar Biasa.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2010). *Metodologi Riset Kesehatan*. Diakses dari <http://chyasri.blogspot.com/2013/05/pengetahuan.html>. Pada tanggal 23 Maret 2015 pukul 18.30 WIB.
- Pernamari Somad dan Tati Herawati. (1996). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Kabinet RI.
- Rubsiyah. (2010). *Tingkat Kesulitan Belajar Senam Lantai Roll Bekakang Siswa Kelas Atas SDN Purwosari Purwodadi Purworejo*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Saifudin Azwar. (2011). *Skala Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sapriya, M. Ed. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutjihati Somantri. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Uzlifatul Azizah. (2012). *Taksonomi Bloom Lama dan Revisi*. Diakses dari <http://uzlifatulmathematics.blogspot.com/2012/05/taksononi-bloom-lama-dan-revisi.html>. Diakses pada tanggal 17 November 2014, pukul 19.30 WIB.
- Wawan dan Dewi M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wiwin Darwin. (2009). *Tingkat Kebugaran Jasmani Anak Tunagrahita Mampu Didik SLM Negeri 3 Yogyakarta*. FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yani dan Asep Tiswara. (2013). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.

Lampiran 1. Surat Permohonan *Judgment*

SURAT PERMOHONAN

Hal : Permohonan Validasi Ahli
Lamp : 1 Bendel

Kepada Yth.
Bapak Yuyun Ariwibowo, M.Or.
Di tempat

Dengan hormat,

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Agung Satria Wardana
NIM : 10604224060
Prodi : PGSD Penjas

Dengan ini mengajukan permohonan validasi ahli sebagai pedoman penelitian TAS yang berjudul **"Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Materi Penjas Adaptif Di Sekolah Inklusi Se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo"**.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak/ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 September 2014

Mengetahui Dosen Pembimbing	Hormat saya Mahasiswa
	
<u>Aris Fajar Pambudi, M.Or.</u> NIP 19820522 200912 1 006	<u>Agung Satria Wardana</u> NIM 10604224060

Lanjutan Lampiran 1. Surat Permohonan *Judgment*

SURAT PERMOHONAN

Hal : Permohonan Validasi Ahli
Lamp : 1 Bendel

Kepada Yth.
Ibu Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or.
Di tempat

Dengan hormat,


Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta :

Nama : Agung Satria Wardana
NIM : 10604224060
Prodi : PGSD Penjas

Dengan ini mengajukan permohonan validasi ahli sebagai pedoman
penelitian TAS yang berjudul **"Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap
Materi Penjas Adaptif Di Sekolah Inklusi Se-Kecamatan Sentolo dan
Pengasih Kulon Progo"**.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar
bapak/ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian, saya ucapkan terima
kasih.

Yogyakarta, 15 September 2014

Mengetahui Dosen Pembimbing	Hormat saya Mahasiswa
	
<u>Aris Fajar Pambudi, M.Or.</u> NIP 19820522 200912 1 006	<u>Agung Satria Wardana</u> NIM 10604224060

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Instrumen

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuyun Ariwibowo, M.Or.
NIP : 19830509 200812 1 002
Bidang Keahlian : Permainan Net

Dengan ini menerangkan bahwa instrument (angket) yang disusun untuk pengambilan data pada penelitian dengan judul **"Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Materi Penjas Adaptif Di Sekolah Inklusi Se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo"**.

Atas Nama :

Nama : Agung Satria Wardana
NIM : 10604224060
Prodi : PGSD Penjas

Telah diperiksa dan divalidasi serta dinyatakan layak untuk mengambil data.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2014
Yang Memvalidasi

Yuyun Ariwibowo, M.Or.
NIP 19830509 200812 1 002

Lanjutan Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Instrumen

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or.
NIP : 19821214 201012 2 004
Bidang Keahlian : Pendidikan Kesehatan

Dengan ini menerangkan bahwa instrument (angket) yang disusun untuk pengambilan data pada penelitian dengan judul **“Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Materi Penjas Adaptif Di Sekolah Inklusi Se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo”**.

Atas Nama :

Nama : Agung Satria Wardana
NIM : 10604224060
Prodi : PGSD Penjas

Telah diperiksa dan divalidasi serta dinyatakan layak untuk mengambil data.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Desember 2014

Yang Memvalidasi



Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or.

NIP 19821214 201012 2 004

Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
KAMPUS WATES

Alamat : Jln. Mandung Pengasih, Kulon Progo Telp. Fak : (0274) 773906, 774625

Nomor : 920/UN34.38/DT/2014
Hal : Izin Uji Validitas

10 Desember 2014

Kepada
Yth. Kepala SD **Negeri 1 Baledono**
UPT Dikbudpora
Kecamatan Purworejo

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka mencari data sebagai bahan untuk penulisan skripsi mahasiswa kami Program Studi S-1 PGSD Penjas UNY Kampus Wates bermaksud mengadakan **Uji Validitas Skripsi** dengan judul

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TERHADAP MATERI PENJAS ADAPTIF DI SD INKLUSI SE-KECAMATAN SENTOLO DAN PENGASIH KULON PROGO

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi adalah untuk melatih mahasiswa untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan praktis sesuai dengan bidang keahliannya serta menuangkannya dalam suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Daftar mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai berikut:

No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan
1.	Aris Fajar Pambudi, M.Or. / NIP.19820522 200912 1 006	Dosen Pembimbing
2.	Agung Satriawardana / NIM. 10604224060	Mahasiswa

Untuk itu mohon berkenan mengijinkan mahasiswa kami melakukan Uji validitas Skripsi di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.



Bambang Saptono, M.Si
NIP. 19610723 198803 1 001

Lanjutan Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
KAMPUS WATES

Alamat : Jln. Mandung Pengasih, Kulon Progo Telp./Fak : (0274) 773906, 774625

Nomor : 920/UN34.38/DT/2014
Hal : Izin Uji Validitas

10 Desember 2014

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 1 Cangremp Lor
UPT Dikbudpora
Kecamatan Purworejo

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka mencari data sebagai bahan untuk penulisan skripsi mahasiswa kami Program Studi S-1 PGSD Penjas UNY Kampus Wates bermaksud mengadakan **Uji Validitas Skripsi** dengan judul

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TERHADAP MATERI PENJAS ADAPTIF DI SD INKLUSI SE-KECAMATAN SENTOLO DAN PENGASIH KULON PROGO

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi adalah untuk melatih mahasiswa untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan praktis sesuai dengan bidang keahliannya serta menuangkannya dalam suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Daftar mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai berikut:

No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan
1.	Aris Fajar Pambudi, M.Or. / NIP.19820522 200912 1 006	Dosen Pembimbing
2.	Agung Satriawardana / NIM. 10604224060	Mahasiswa

Untuk itu mohon berkenan mengijinkan mahasiswa kami melakukan Uji validitas Skripsi di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.

Bambang Saptono, M.Si
NIP. 19610723 198803 1 001

Lanjutan Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
KAMPUS WATES

Alamat : Jln. Mandung Pengasih, Kulon Progo Telp./Fak : (0274) 773906, 774625

Nomor : 920/UN34.38/DT/2014

10 Desember 2014

Hal : Izin Uji Validitas

Kepada
Yth. Kepala SD **Negeri Sidorejo**
UPT Dikbudpora
Kecamatan Purworejo

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka mencari data sebagai bahan untuk penulisan skripsi mahasiswa kami Program Studi S-1 PGSD Penjas UNY Kampus Wates bermaksud mengadakan **Uji Validitas Skripsi** dengan judul

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TERHADAP MATERI PENJAS ADAPTIF DI SD INKLUSI SE-KECAMATAN SENTOLO DAN PENGASIH KULON PROGO

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi adalah untuk melatih mahasiswa untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan praktis sesuai dengan bidang keahliannya serta menuangkannya dalam suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Daftar mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai berikut:

No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan
1.	Aris Fajar Pambudi, M.Or. / NIP.19820522 200912 1 006	Dosen Pembimbing Mahasiswa
2.	Agung Satriawardana / NIM. 10604224060	

Untuk itu mohon berkenan mengijinkan mahasiswa kami melakukan Uji validitas Skripsi di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.


Pengelola.
Bambang Saptono, M.Si
NIP. 19610723 198803 1 001

Lanjutan Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
KAMPUS WATES

Alamat : Jln. Mandung Pengasih, Kulon Progo Telp./Fak : (0274) 773906, 774625

Nomor : 920/UN34.38/DT/2014
Hal : Izin Uji Validitas

10 Desember 2014

Kepada

Yth. Kepala SD **Negeri Kedungsari**

UPT Dikbudpora

Kecamatan Purworejo

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka mencari data sebagai bahan untuk penulisan skripsi mahasiswa kami Program Studi S-1 PGSD Penjas UNY Kampus Wates bermaksud mengadakan **Uji Validitas Skripsi** dengan judul

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TERHADAP MATERI PENJAS ADAPTIF DI SD INKLUSI SE-KECAMATAN SENTOLO DAN PENGASIH KULON PROGO

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi adalah untuk melatih mahasiswa untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan praktis sesuai dengan bidang keahliannya serta menuangkannya dalam suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Daftar mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai berikut:

No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan
1.	Aris Fajar Pambudi, M.Or. / NIP.19820522 200912 1 006	Dosen Pembimbing
2.	Agung Satriawardana / NIM. 10604224060	Mahasiswa

Untuk itu mohon berkenan mengizinkan mahasiswa kami melakukan Uji validitas Skripsi di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.



Bambang Saptono, M.Si
NIP. 19610723 198803 1 001

Lanjutan Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
KAMPUS WATES

Alamat : Jln. Mandung Pengasih, Kulon Progo Telp./Fak : (0274) 773906, 774625

Nomor : 920/UN34.38/DT/2014
Hal : Izin Uji Validitas

10 Desember 2014

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri Semawung
UPT Dikbudpora
Kecamatan Purworejo

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka mencari data sebagai bahan untuk penulisan skripsi mahasiswa kami Program Studi S-1 PGSD Penjas UNY Kampus Wates bermaksud mengadakan **Uji Validitas Skripsi** dengan judul

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TERHADAP MATERI PENJAS ADAPTIF DI SD INKLUSI SE-KECAMATAN SENTOLO DAN PENGASIH KULON PROGO

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi adalah untuk melatih mahasiswa untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan praktis sesuai dengan bidang keahliannya serta menuangkannya dalam suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Daftar mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai berikut:

No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan
1.	Aris Fajar Pambudi, M.Or. / NIP.19820522 200912 1 006	Dosen Pembimbing Mahasiswa
2.	Agung Satriawardana / NIM. 10604224060	

Untuk itu mohon berkenan mengijinkan mahasiswa kami melakukan Uji validitas Skripsi di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.


Bambang Saptono, M.Si
NIP. 19610723 198803 1 001

Lanjutan Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
KAMPUS WATES

Alamat : Jln. Mandung Pengasih, Kulon Progo Telp./Fak : (0274) 773906, 774625

Nomor : 920/UN34.38/DT/2014
Hal : Izin Uji Validitas

10 Desember 2014

Kepada
Yth. Kepala SD **Negeri 2 Cangkreng Lor**
UPT Dikbudpora
Kecamatan Purworejo

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka mencari data sebagai bahan untuk penulisan skripsi mahasiswa kami Program Studi S-1 PGSD Penjas UNY Kampus Wates bermaksud mengadakan **Uji Validitas Skripsi** dengan judul

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TERHADAP MATERI PENJAS ADAPTIF DI SD INKLUSI SE-KECAMATAN SENTOLO DAN PENGASIH KULON PROGO

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi adalah untuk melatih mahasiswa untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan praktis sesuai dengan bidang keahliannya serta menuangkannya dalam suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Daftar mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai berikut:

No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan
1.	Aris Fajar Pambudi, M.Or. / NIP.19820522 200912 1 006	Dosen Pembimbing Mahasiswa
2.	Agung Satriawardana / NIM. 10604224060	

Untuk itu mohon berkenan mengijinkan mahasiswa kami melakukan Uji validitas Skripsi di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.



Bambang Saptono, M.Si
NIP. 19610723 198803 1 001

Lanjutan Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
KAMPUS WATES

Alamat : Jln. Mandung Pengasih, Kulon Progo Telp./Fak : (0274) 773906, 774625

Nomor : 920/UN34.38/DT/2014
Hal : Izin Uji Validitas

10 Desember 2014

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 3 Baledono
UPT Dikbudpora
Kecamatan Purworejo

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka mencari data sebagai bahan untuk penulisan skripsi mahasiswa kami Program Studi S-1 PGSD Penjas UNY Kampus Wates bermaksud mengadakan **Uji Validitas Skripsi** dengan judul

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TERHADAP MATERI PENJAS ADAPTIF DI SD INKLUSI SE-KECAMATAN SENTOLO DAN PENGASIH KULON PROGO

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi adalah untuk melatih mahasiswa untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan praktis sesuai dengan bidang keahliannya serta menuangkannya dalam suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Daftar mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai berikut:

No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan
1.	Aris Fajar Pambudi, M.Or. / NIP.19820522 200912 1 006	Dosen Pembimbing
2.	Agung Satriawardana / NIM. 10604224060	Mahasiswa



Untuk itu mohon berkenan mengijinkan mahasiswa kami melakukan Uji validitas Skripsi di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.



Bambang Saptono, M.Si
NIP. 19610723 198803 1 001

Lanjutan Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA KAMPUS WATES <small>Alamat : Jln. Mandung Pengasih, Kulon Progo Telp./Fak : (0274) 773906, 774625</small>									
<hr/>										
Nomor : 920/UN34.38/DT/2014	10 Desember 2014									
Hal 1 : Izin Uji Validitas										
Kepada Yth. Kepala SD Negeri Sidomulyo UPT Dikbudpora Kecamatan Purworejo										
Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka mencari data sebagai bahan untuk penulisan skripsi mahasiswa kami Program Studi S-1 PGSD Penjas UNY Kampus Wates bermaksud mengadakan Uji Validitas Skripsi dengan judul										
TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TERHADAP MATERI PENJAS ADAPTIF DI SD INKLUSI SE-KECAMATAN SENTOLO DAN PENGASIH KULON PROGO										
Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi adalah untuk melatih mahasiswa untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan praktis sesuai dengan bidang keahliannya serta menuangkannya dalam suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.										
Daftar mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai berikut:										
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"><thead><tr><th style="width: 5%;">No.</th><th style="width: 65%;">Nama & NIP/ NIM</th><th style="width: 30%;">Keterangan</th></tr></thead><tbody><tr><td>1.</td><td>Aris Fajar Pambudi, M.Or. / NIP.19820522 200912 1 006</td><td>Dosen Pembimbing</td></tr><tr><td>2.</td><td>Agung Satriawardana / NIM. 10604224060</td><td>Mahasiswa</td></tr></tbody></table>		No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan	1.	Aris Fajar Pambudi, M.Or. / NIP.19820522 200912 1 006	Dosen Pembimbing	2.	Agung Satriawardana / NIM. 10604224060	Mahasiswa
No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan								
1.	Aris Fajar Pambudi, M.Or. / NIP.19820522 200912 1 006	Dosen Pembimbing								
2.	Agung Satriawardana / NIM. 10604224060	Mahasiswa								
Untuk itu mohon berkenan mengijinkan mahasiswa kami melakukan Uji validitas Skripsi di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.										
Atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.										
<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;"><div style="margin-left: 10px;">Bambang Saptono, M.Si NIP. 19610723 198803 1 001</div></div>										

Lanjutan Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
KAMPUS WATES

Alamat : Jln. Mandung Pengasih, Kulon Progo Telp./Fak : (0274) 773906, 774625

Nomor : 920/UN34.38/DT/2014
Hal : Izin Uji Validitas

10 Desember 2014

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 2 Pacakelan
UPT Dikbudpora
Kecamatan Purworejo

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka mencari data sebagai bahan untuk penulisan skripsi mahasiswa kami Program Studi S-I PGSD Penjas UNY Kampus Wates bermaksud mengadakan **Uji Validitas Skripsi** dengan judul

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TERHADAP MATERI PENJAS ADAPTIF DI SD INKLUSI SE-KECAMATAN SENTOLO DAN PENGASIH KULON PROGO

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi adalah untuk melatih mahasiswa untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan praktis sesuai dengan bidang keahliannya serta menuangkannya dalam suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Daftar mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai berikut:

No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan
1.	Aris Fajar Pambudi, M.Or. / NIP.19820522 200912 1 006	Dosen Pembimbing Mahasiswa
2.	Agung Satriawardana / NIM. 10604224060	



Untuk itu mohon berkenan mengijinkan mahasiswa kami melakukan Uji validitas Skripsi di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.

Ketua Pengelola.

Bambang Saptono, M.Si
NIP. 19610723 198803 1 001

Lanjutan Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA KAMPUS WATES Alamat : Jln. Mandung Pengasih, Kulon Progo Telp./Fak : (0274) 773906, 774625									
Nomor : 920/UN34.38/DT/2014 Hal : Izin Uji Validitas	10 Desember 2014									
Kepada Yth. Kepala SD Negeri 1 Ganggeng UPT Dikbudpora Kecamatan Purworejo										
<p>Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka mencari data sebagai bahan untuk penulisan skripsi mahasiswa kami Program Studi S-1 PGSD Penjas UNY Kampus Wates bermaksud mengadakan Uji Validitas Skripsi dengan judul</p> <p>TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TERHADAP MATERI PENJAS ADAPTIF DI SD INKLUSI SE-KECAMATAN SENTOLO DAN PENGASIH KULON PROGO</p> <p>Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi adalah untuk melatih mahasiswa untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan praktis sesuai dengan bidang keahliannya serta menuangkannya dalam suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.</p> <p>Daftar mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai berikut:</p> <table border="1"><thead><tr><th>No.</th><th>Nama & NIP/ NIM</th><th>Keterangan</th></tr></thead><tbody><tr><td>1.</td><td>Aris Fajar Pambudi, M.Or. / NIP.19820522 200912 1 006</td><td>Dosen Pembimbing</td></tr><tr><td>2.</td><td>Agung Satriawardana / NIM. 10604224060</td><td>Mahasiswa</td></tr></tbody></table> <p>Untuk itu mohon berkenan mengizinkan mahasiswa kami melakukan Uji validitas Skripsi di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.</p> <p>Atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.</p> <div style="text-align: right;"> Bambang Saptono, M.Si NIP. 19610723 198803 1 001</div>		No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan	1.	Aris Fajar Pambudi, M.Or. / NIP.19820522 200912 1 006	Dosen Pembimbing	2.	Agung Satriawardana / NIM. 10604224060	Mahasiswa
No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan								
1.	Aris Fajar Pambudi, M.Or. / NIP.19820522 200912 1 006	Dosen Pembimbing								
2.	Agung Satriawardana / NIM. 10604224060	Mahasiswa								

Lanjutan Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
KAMPUS WATES

Alamat : Jln. Mandung Pengasih, Kulon Progo Telp./Fak : (0274) 773906, 774625

Nomor : 920/UN34.38/DT/2014
Hal : Izin Uji Validitas

10 Desember 2014

Kepada

Yth. Kepala SD Negeri 2 Ganggeng
UPT Dikbudpora
Kecamatan Purworejo

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka mencari data sebagai bahan untuk penulisan skripsi mahasiswa kami Program Studi S-1 PGSD Penjas UNY Kampus Wates bermaksud mengadakan **Uji Validitas Skripsi** dengan judul

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TERHADAP MATERI PENJAS ADAPTIF DI SD INKLUSI SE-KECAMATAN SENTOLO DAN PENGASIH KULON PROGO

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi adalah untuk melatih mahasiswa untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan praktis sesuai dengan bidang keahliannya serta menuangkannya dalam suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Daftar mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai berikut:

No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan
1.	Aris Fajar Pambudi, M.Or. / NIP.19820522 200912 1 006	Dosen Pembimbing
2.	Agung Satriawardana / NIM. 10604224060	Mahasiswa



Untuk itu mohon berkenan mengijinkan mahasiswa kami melakukan Uji validitas Skripsi di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.



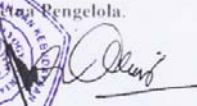


Bambang Saptono, M.Si
NIP. 19610723 198803 1 001

Lanjutan Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA KAMPUS WATES <small>Alamat : Jln. Mandung Pengasih, Kulon Progo Telp./Fak : (0274) 773906, 774625</small>									
<hr/>										
Nomor : 920/UN34.38/DT/2014	10 Desember 2014									
Hal : Izin Uji Validitas										
Kepada Yth. Kepala SD <u>Negeri Plipir</u> <u>UPT Dikbudpora</u> <u>Kecamatan Purworejo</u>										
Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka mencari data sebagai bahan untuk penulisan skripsi mahasiswa kami Program Studi S-1 PGSD Penjas UNY Kampus Wates bermaksud mengadakan Uji Validitas Skripsi dengan judul										
TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TERHADAP MATERI PENJAS ADAPTIF DI SD INKLUSI SE-KECAMATAN SENTOLO DAN PENGASIH KULON PROGO										
Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi adalah untuk melatih mahasiswa untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan praktis sesuai dengan bidang keahliannya serta menuangkannya dalam suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.										
Daftar mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai berikut:										
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"><thead><tr><th style="width: 5%;">No.</th><th style="width: 65%;">Nama & NIP/ NIM</th><th style="width: 30%;">Keterangan</th></tr></thead><tbody><tr><td>1.</td><td>Aris Fajar Pambudi, M.Or. / NIP.19820522 200912 1 006</td><td>Dosen Pembimbing</td></tr><tr><td>2.</td><td>Agung Satriawardana / NIM. 10604224060</td><td>Mahasiswa</td></tr></tbody></table>		No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan	1.	Aris Fajar Pambudi, M.Or. / NIP.19820522 200912 1 006	Dosen Pembimbing	2.	Agung Satriawardana / NIM. 10604224060	Mahasiswa
No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan								
1.	Aris Fajar Pambudi, M.Or. / NIP.19820522 200912 1 006	Dosen Pembimbing								
2.	Agung Satriawardana / NIM. 10604224060	Mahasiswa								
Untuk itu mohon berkenan mengizinkan mahasiswa kami melakukan Uji validitas Skripsi di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.										
Atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.										
<div style="text-align: center;"> Bambang Saptono, M.Si NIP. 19610723 198803 1 001</div>										

Lanjutan Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA KAMPUS WATES <small>Alamat : Jln. Mandung Pengasih, Kulon Progo Telp./Fak : (0274) 773906, 774625</small>									
<hr/>										
Nomor : 920/UN34.38/DT/2014	10 Desember 2014									
Hal : Izin Uji Validitas										
Kepada Yth. Kepala SD <u>Negeri Brenggong</u> <u>UPT Dikbudpora</u> <u>Kecamatan Purworejo</u>										
Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka mencari data sebagai bahan untuk penulisan skripsi mahasiswa kami Program Studi S-1 PGSD Penjas UNY Kampus Wates bermaksud mengadakan Uji Validitas Skripsi dengan judul										
TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TERHADAP MATERI PENJAS ADAPTIF DI SD INKLUSI SE-KECAMATAN SENTOLO DAN PENGASIH KULON PROGO										
Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi adalah untuk melatih mahasiswa untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan praktis sesuai dengan bidang keahliannya serta menuangkannya dalam suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.										
Daftar mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai berikut:										
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"><thead><tr><th style="width: 5%;">No.</th><th style="width: 65%;">Nama & NIP/ NIM</th><th style="width: 30%;">Keterangan</th></tr></thead><tbody><tr><td style="text-align: center;">1.</td><td>Aris Fajar Pambudi, M.Or. / NIP.19820522 200912 1 006</td><td>Dosen Pembimbing</td></tr><tr><td style="text-align: center;">2.</td><td>Agung Satriawardana / NIM. 10604224060</td><td>Mahasiswa</td></tr></tbody></table>		No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan	1.	Aris Fajar Pambudi, M.Or. / NIP.19820522 200912 1 006	Dosen Pembimbing	2.	Agung Satriawardana / NIM. 10604224060	Mahasiswa
No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan								
1.	Aris Fajar Pambudi, M.Or. / NIP.19820522 200912 1 006	Dosen Pembimbing								
2.	Agung Satriawardana / NIM. 10604224060	Mahasiswa								
Untuk itu mohon berkenan mengizinkan mahasiswa kami melakukan Uji validitas Skripsi di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.										
Atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.										
<div style="text-align: center;"> Pengelola.  Bambang Saptono, M.Si NIP. 19610723 198803 1 001</div>										

Lanjutan Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
KAMPUS WATES

Alamat : Jln. Mandung Pengasih, Kulon Progo Telp./Fak : (0274) 773906, 774625

Nomor : 920/UN34.38/DT/2014
Hal : Izin Uji Validitas

10 Desember 2014

Kepada
Yth. Kepala SD **Negeri 2 Baledono**
UPT Dikbudpora
Kecamatan Purworejo

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka mencari data sebagai bahan untuk penulisan skripsi mahasiswa kami Program Studi S-1 PGSD Penjas UNY Kampus Wates bermaksud mengadakan **Uji Validitas Skripsi** dengan judul

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TERHADAP MATERI PENJAS ADAPTIF DI SD INKLUSI SE-KECAMATAN SENTOLO DAN PENGASIH KULON PROGO

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi adalah untuk melatih mahasiswa untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan praktis sesuai dengan bidang keahliannya serta menuangkannya dalam suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Daftar mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai berikut:

No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan
1.	Aris Fajar Pambudi, M.Or. / NIP.19820522 200912 1 006	Dosen Pembimbing
2.	Agung Satriawardana / NIM. 10604224060	Mahasiswa

Untuk itu mohon berkenan mengijinkan mahasiswa kami melakukan Uji validitas Skripsi di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.


Bambang Saptono, M.Si
NIP. 19610723 198803 1 001

Lanjutan Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
KAMPUS WATES

Alamat : Jln. Mandung Pengasih, Kulon Progo Telp./Fak : (0274) 773906, 774625

Nomor : 920/UN34.38/DT/2014
Hal : Izin Uji Validitas

10 Desember 2014

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri Wonoroto
UPT Dikbudpora
Kecamatan Purworejo

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka mencari data sebagai bahan untuk penulisan skripsi mahasiswa kami Program Studi S-1 PGSD Penjas UNY Kampus Wates bermaksud mengadakan **Uji Validitas Skripsi** dengan judul

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TERHADAP MATERI PENJAS ADAPTH DI SD INKLUSI SE-KECAMATAN SENTOLO DAN PENGASIH KULON PROGO

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi adalah untuk melatih mahasiswa untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan praktis sesuai dengan bidang keahliannya serta menuangkannya dalam suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Daftar mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai berikut:

No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan
1.	Aris Fajar Pambudi, M.Or. / NIP.19820522 200912 1 006	Dosen Pembimbing Mahasiswa
2.	Agung Satriawardana / NIM. 10604224060	

Untuk itu mohon berkenan mengijinkan mahasiswa kami melakukan Uji validitas Skripsi di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.



Bambang Saptono, M.Si
NIP. 19610723 198803 1 001

Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAH RAGA UPT DIKBUDPORA KECAMATAN PURWOREJO SD NEGERI 2 PACEKELAN <i>Alamat : Desa Pacekelan, Kecamatan, Kabupaten Purworejo</i></p>
<hr/>	
<p><u>SURAT KETERANGAN</u> NOMOR : 421.2 / 121 / 2014</p>	
<p>Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Pacekelan, UPT Dikbudpora Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :</p>	
Nama	: Agung Satriawardana
NIM	: 10604224060
Jurusan	: S1 PGSD Penjas
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
<p>Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan uji coba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Materi Penjas Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo" yang berlangsung pada bulan Desember 2014.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.</p>	
<p>Purworejo, 15 Desember 2014 Kepala Sekolah  Margono, S.Pd. NIP 19641106 198508 1 001</p>	

Lanjutan Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
UPT DIKBUDPORA KECAMATAN PURWOREJO
SD NEGERI SEMAWUNG
Alamat: Semawung Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo Jateng 54151

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/159/12/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Nurhayati
NIP : 19660510 199307 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Semawung, UPT Dikbudpora Kecamatan Purworejo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Agung Satria Wardana
NIM : 10604224060
Jurusan : S1 PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan uji coba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Materi Penjas Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo" yang berlangsung pada bulan Desember 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 15 Desember 2014

Kepala SD Negeri Semawung



Dra. Nurhayati
NIP 19660510 199307 2 001


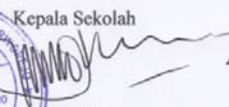
Lanjutan Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA UPT DIKBUDPORA KECAMATAN PURWOREJO SD NEGERI SIDOREJO <i>Alamat : Desa Sidorejo, Kecamatan, Kabupaten Purworejo</i>
<hr/>	
<u>SURAT KETERANGAN</u> NOMOR : 421.2 / 068 / 2014	
<p>Kepala Sekolah Dasar Negeri Sidorejo, Desa Sidorejo, Kecamatan, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :</p>	
Nama	: Agung Satriawardana
NIM	: 10604224060
Jurusan	: S1 PGSD Penjas
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
<p>Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan uji coba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul “Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Materi Penjas Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo” yang berlangsung pada bulan Desember 2014.</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.</p>	
<p>Purworejo, 13 Desember 2014 Kepala Sekolah  Mawarti, S.Pd. NIP. 19590414 198201 2 009</p> <div style="text-align: center;"></div>	

Lanjutan Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLARHAGA UPT DIKBUDPORA KECAMATAN PURWOREJO SD NEGERI PLIPIR <i>Alamat : Desa Plipir, Kecamatan, Kabupaten Purworejo</i></p>
<hr/>	
<p><u>SURAT KETERANGAN</u> NOMOR : 423.4 / 116 / 2014</p>	
<p>Kepala Sekolah Dasar Negeri Plipir, Desa Plipir, Kecamatan, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :</p>	
Nama	: Agung Satriawardana
NIM	: 10604224060
Jurusan	: S1 PGSD Penjas
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
<p>Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan uji coba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Materi Penjas Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo" yang berlangsung pada bulan Desember 2014.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.</p>	
<p>Purworejo, 13 Desember 2014 Kepala Sekolah  <u>Diaeni Edli Santoso, S.Pd.</u> NIP 19670615 199308 1 002</p>	

Lanjutan Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAH RAGA UPT DIKBUDPORA KECAMATAN PURWOREJO SD NEGERI 3 BALEDONO <i>Alamat : Kelurahan Baledono, Kecamatan, Kabupaten Purworejo</i>
<u>SURAT KETERANGAN</u> NOMOR : A21.Z/119/2014	
<p>Kepala Sekolah Dasar Negeri 3 Baledono, Kelurahan Baledono, Kecamatan, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :</p>	
Nama	: Agung Satriawardana
NIM	: 10604224060
Jurusan	: S1 PGSD Penjas
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
<p>Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan uji coba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Materi Penjas Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo" yang berlangsung pada bulan Desember 2014.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.</p>	
<p>Purworejo, 13 Desember 2014 Kepala Sekolah  Riwono, S.Pd. NIP. 19610319 198405 1 002</p>	

Lanjutan Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAAHRAHA
UPT DIKBUDPORA KECAMATAN PURWOREJO
SD NEGERI SIDOMULYO

Alamat : Desa Sidomulyo, Jln. Caok KM 2, Kecamatan, Kabupaten Purworejo

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 02/138/2014

Kepala Sekolah Dasar Negeri Sidomulyo, UPT Dikbudpora Kecamatan Purworejo,
Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Agung Satriawardana
NIM : 10604224060
Jurusan : S1 PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta


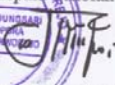
Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan uji coba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Materi Penjas Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo" yang berlangsung pada bulan Desember 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.

15 Desember 2014
Kepala Sekolah

Suharto, S.Pd.M.MPd.
NIP 19611231 198405 1 008

Lanjutan Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAH RAGA UPT DIKBUDPORA KECAMATAN PURWOREJO SD NEGERI KEDUNGSARI <i>Alamat : Jl. Arahwang Km. 1 Kelurahan Kedungsari Kecamatan Purworejo Kode Pos 54116</i>
<u>SURAT KETERANGAN</u> NOMOR : 421.2/081/2014	
<p>Kepala Sekolah Dasar Negeri Kedungsari, UPT Dikbudpora Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :</p>	
Nama	: Agung Satriawardana
NIM	: 10604224060
Jurusan	: S1 PGSD Penjas
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
<p>Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan uji coba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Materi Penjas Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo" yang berlangsung pada bulan Desember 2014.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.</p>	
<p>Purworejo, 15 Desember 2014 Kepala Sekolah  Dwi Rahayuningsih, S.Pd. NIP 19650928 199102 2 001</p>	

Lanjutan Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAAHRAHA UPT DIKBUDPORA KECAMATAN PURWOREJO SD NEGERI 1 GANGGENG <i>Alamat : Desa Ganggeng, Kecamatan, Kabupaten Purworejo</i></p>
<hr/>	
<p><u>SURAT KETERANGAN</u> NOMOR : 800/36/2014</p>	
<p>Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Ganggeng, UPT Dikbudpora Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :</p>	
Nama	: Agung Satriawardana
NIM	: 10604224060
Jurusan	: S1 PGSD Penjas
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
<p>Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan uji coba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Materi Penjas Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo" yang berlangsung pada bulan Desember 2014.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.</p>	
<p>Purworejo, 15 Desember 2014</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p> Paerah, S.Pd.SD NIP. 19600906 197911 2 005</p> <p></p>	

Lanjutan Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAAHRAHA UPT DIKBUDPORA KECAMATAN PURWOREJO SD NEGERI 2 GANGGENG <i>Alamat : Desa Ganggeng, Kecamatan, Kabupaten Purworejo</i>
<hr/>	
<u>SURAT KETERANGAN</u> NOMOR : 423.4/024/2014	
<p>Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Ganggeng, UPT Dikbudpora Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :</p>	
Nama	: Agung Satriawardana
NIM	: 10604224060
Jurusan	: S1 PGSD Penjas
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
<p>Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan uji coba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Materi Penjas Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo" yang berlangsung pada bulan Desember 2014.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.</p>	
<p>Purworejo, 15 Desember 2014 Kepala Sekolah  Warsman, S.Pd. NIP. 19590817 197911 1 004</p> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 10px; display: inline-block;"><p style="text-align: center;">PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO SD NEGERI 2 GANGGENG UPT DIKBUDPORA KECAMATAN PURWOREJO</p></div>	

Lanjutan Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAH RAGA UPT DIKBUDPORA KECAMATAN PURWOREJO SD NEGERI BRENGGONG <i>Alamat : Desa Brenggong, Jalan Kaligesing Km 45 Kecamatan, Kabupaten Purworejo</i>
<hr/>	
<u>SURAT KETERANGAN</u> NOMOR : 423-4/1099/2014	
<p>Kepala Sekolah Dasar Negeri Brenggong, UPT Dikbudpora Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :</p>	
Nama	: Agung Satriawardana
NIM	: 10604224060
Jurusan	: S1 PGSD Penjas
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
<p>Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan uji coba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Materi Penjas Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo" yang berlangsung pada bulan Desember 2014.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.</p>	
<p>Purworejo, 45 Desember 2014 Kepala Sekolah  Yoga Rerch Trihantanti, S.Pd. NIP 19580414 197911 2 004</p>	

Lanjutan Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAHRAGA UPT DIKBUDPORA KECAMATAN PURWOREJO SD NEGERI 2 CANGKREP LOR <i>Alamat : Jl. W.R. Supratman Km. 3 No. 431 A Purworejo telp. 0275 333 888 6 Kode Pos 54117</i>
<u>SURAT KETERANGAN</u> NOMOR : 423.4/139/2014.	
Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Cangkrep Lor, UPT Dikbudpora Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :	
Nama	: Agung Satriawardana
NIM	: 10604224060
Jurusan	: S1 PGSD Penjas
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
<p>Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan uji coba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Materi Penjas Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo" yang berlangsung pada bulan Desember 2014.</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.</p>	
<p>Purworejo, 15 Desember 2014 Kepala Sekolah  Erma Maryamah, S.Pd. NIP 19570830 197701 2 005</p>	

Lanjutan Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA UPT DIKBUDPORA KECAMATAN PURWOREJO SD NEGERI 1 CANGKREP LOR <i>Alamat : Kelurahan Cangkep Lor, Kecamatan, Kabupaten Purworejo</i>
<u>SURAT KETERANGAN</u> NOMOR : 421.2 / 043 / 2014	
Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Cangkep Lor, Kelurahan Cangkep Lor, Kecamatan, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :	
Nama	: Agung Satriawardana
NIM	: 10604224060
Jurusan	: S1 PGSD Penjas
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
<p>Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan uji coba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Materi Penjas Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo" yang berlangsung pada bulan Desember 2014.</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.</p>	
<p>Purworejo, 13 Desember 2014</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p> Sugivarti, M.Pd. NIP. 19671217 199307 2 001</p> <p></p>	

Lanjutan Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAHRAHA
UPT DIKBUDPORA KECAMATAN PURWOREJO
SD NEGERI 2 BALEDONO**

Alamat : Jl. Jendral Achmad Yani 364 Telp : (0275) 3129238 Purworejo Kode Pos 54118

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 66 / 008 / 2014

Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Baledono, UPT Dikbudpora Kecamatan Purworejo,
Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Agung Satriawardana
NIM : 10604224060
Jurusan : S1 PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan uji coba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Materi Penjas Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo" yang berlangsung pada bulan Desember 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.

Purworejo, 15 Desember 2014

Kepala Sekolah

Dwi Sumarmi, S.Pd.
NIP 19620211 198304 2 007

Lanjutan Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT DIKBUDPORA KECAMATAN PURWOREJO
SD NEGERI 1 BALEDONO**

Alamat : Jalan Singodranan Telp. (0275) 3129247 Baledono Purworejo 54118

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421.2/036/2014

Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Baledono, UPT Dikbudpora Kecamatan Purworejo,
Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Agung Satriawardana
NIM : 10604224060
Jurusan : S1 PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan uji coba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Materi Penjas Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo" yang berlangsung pada bulan Desember 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.

Purworejo, 15 Desember 2014

Kepala Sekolah



Sudiono, S.Pd.

NIP.19581205 197911 1 005

Lanjutan Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT DIKBUDPORA KECAMATAN PURWOREJO
SD NEGERI WONOROTO

Alamat : Desa Wonoroto, Kecamatan, Kabupaten Purworejo

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421.2/021/2014

Kepala Sekolah Dasar Negeri Wonoroto, UPT Dikbudpora Kecamatan Purworejo,
Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Agung Satriawardana
NIM : 10604224060
Jurusan : S1 PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan uji coba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Materi Penjas Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo" yang berlangsung pada bulan Desember 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.

Purworejo, 15 Desember 2014
Kepala Sekolah

Tri Budivono, S.Pd.
NIP 19630910 198601 1 005



Lampiran 5. Surat Lembar Pengesahan Kasubag

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal penelitian tentang

“Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Materi Penjas Adaptif di SD Inklusi se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo”

Nama : Agung Satriawardana

NIM : 10604224060

Jurusan / Prodi : POR PGSD Penjaskes

Telah diperiksa dan layak diteliti.

Yogyakarta, 16 Desember 2014

Ketua Jurusan

Drs. Sriawan, M.Kes.

NIP. 195808030 198703 1 003

Dosen Pembimbing

Aris Fajar Pambudi, M.Or.

NIP. 198205220 200912 1 006

Kasubag Pendidikan

Satriawan, S.Si.

NIP. 19760522 199903 2 001

Lampiran 6. Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 715/UN.34.16/PP/2014
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Desember 2014

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Agung Satriawardana
NIM : 10604224060
Prodi : S1 PGSD Penjas
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 10 Desember 2014 s.d. 31 Januari 2015
Tempat/obyek : SD Inklusi Se-Kec. Sentolo dan Pengasih Kulon Progo
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Materi Penjas Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi Se-Kecamatan Sentolo dan Pengasih Kulon Progo.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan.

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD
2. Kaprodi, S1 PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian Pemda DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/369/12/2014

Membaca Surat : DEKAN FIK UNY
Tanggal : 19 DESEMBER 2014
Nomor : 715/UN.34.16/PP/2014
Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : AGUNG SATRIAWARDANA NIP/NIM : 10604224060
Alamat : FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, PGSD PENJAS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TERHADAP MATERI PENJAS ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR INKLUSI SE-KECAMATAN SENTOLO DAN PENGASIH KULONPROGO
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Waktu : 23 DESEMBER 2014 s.d 23 MARET 2015

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovg.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovg.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 23 DESEMBER 2014
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.



Dit. R. Astuti, M.Si
NIP. 196503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FIK UNY, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian Pemkab Kulon Progo



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00892/XII/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/369/12/2014, TANGGAL: 23 DESEMBER 2014, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : AGUNG SATRIA WARDANA
NIM / NIP : 10604224060
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : IZIN PENELITIAN
Judul/Tema : TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP MATERI PENJAS ADAPTIF DI SEKOLAH INKLUSI SE KECAMATAN SENTOLO DAN PENGASIH KULON PROGO

Lokasi : 12 SD DI KECAMATAN SENTOLO DAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO

Waktu : 23 Desember 2014 s/d 23 Maret 2015

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 24 Desember 2014

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU



AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si.
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP.19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Sentolo
6. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Pengasih
7. Kepala SD
8. Yang bersangkutan
9. Arsip

Lampiran 9. Lembar Tes Pengetahuan

A. Identitas Responden

Nama : (Boleh Inisial)

Umur : Tahun

Agama :

Tingkat Pendidikan : SMA/Diploma/S1/S2 (Lingkari salah satu)

Jurusan :

Pengalaman Mengajar :Tahun

Status Menikah : Belum Kawin / Kawin (Lingkari salah satu)

B. Petunjuk pengisian:

Bapak/Ibu diminta untuk menanggapi semua pertanyaan yang diberikan. Setelah membaca setiap kalimat, berilah tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pengetahuan anda.

Alternatif Jawaban:

Benar : Apabila anda menganggap pertanyaan merupakan hal yang benar

Salah : Apabila anda menganggap pertanyaan merupakan hal yang salah

Contoh:

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Benar	Salah
1	ABK merupakan singkatan dari anak berkebutuhan khusus		

Jika anda menganggap pertanyaan tersebut merupakan hal yang benar, maka berilah tanda checklist(√) pada pilihan Benar

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Benar	Salah
1	ABK merupakan singkatan dari anak berkebutuhan khusus	√	-

C. Quisoner Penelitian

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Benar	Salah
1	Pendidikan Jasmani Adaptif merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting bagi peningkatan fungsi tubuh anak berkebutuhan khusus.		
2.	Pendidikan jasmani merupakan program utama dari program Pendidikan Luar Biasa secara keseluruhan, karena menjadi dasar atau fondasi bagi peningkatan fungsi tubuh yang sangat diperlukan oleh anak-anak berkebutuhan khusus.		
3.	Pendidikan Jasmani adaptif dilakukan dengan cara pembelajaran konvensional dalam kelas		
4.	Tujuan pendidikan jasmani adaptif adalah untuk membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan memiliki harga diri.		
5.	Pendidikan jasmani adaptif juga bertujuan untuk menyembuhkan kekurangan anak-anak berkebutuhan khusus		
6.	Ciri-ciri dari pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan yang bersifat aman		
7.	pendidikan jasmani adaptif akan dapat membantu dan menolong siswa memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.		
8.	Proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya		
9.	Pada dasarnya pendidikan jasmani pada umumnya sama dengan pendidikan jasmani adaptif. Pendidikan jasmani adaptif dirancang untuk memecahkan masalah psikomotorik sedangkan pendidikan jasmani umum dirancang untuk memecahkan masalah kognitif		
10.	Sekolah inklusi yaitu sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama, menyediakan program pendidikan yang menantang tetapi menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa.		
11	Huruf yang dapat dibaca oleh anak tunanetra dengan cara meraba adalah huruf Browallia		
12.	Anak tunagrahita diklasifikasikan menjadi 3 yaitu		

	tunagrahita ringan, sedang, dan berat.		
13	Tes Snellen merupakan alat ukur untuk mengetahui ketajaman penglihatan pada ABK tunanetra.		
14	Pengajaran penjas adaptif yang diberikan pada anak tunadaksa yaitu membiasakan pada kemampuan motorik anak.		
15	Anak tunalaras harus melakukan pembelajaran terpisah dengan anak lainnya karena akan mengganggu proses pembelajaran.		
16	Untuk menyesuaikan komunikasi dengan anak Tunarungu, yaitu dapat menggunakan bahasa isyarat, bahasa bibir dan komunikasi total.		
17	Untuk menentukan materi pendidikan jasmani adaptif yang diberikan pada siswa tunagrahita haruslah jelas dan mudah dipahami		
18	Penjas adaptif tidak hanya berfokus pada ranah psikomotor, tetapi juga berfokus pada afektif dan kognitif anak		
19	Proses pengajaran penjas adaptif yang baik yaitu jika ABK menunjukkan sikap yang senang dengan pembelajaran tersebut.		
20	Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemampuan jasmani ABK adalah pemilihan materi pembelajaran penjas adaptif yang cermat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.		
21	Kesuksesan pendidikan jasmani adaptif lebih besar ditentukan oleh siswa		
22	Salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan pendidikan ABK yaitu Penjas yang diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan, kelainan dan tingkat kemampuan.		
23	Salah satu manfaat dari penjas adaptif yaitu untuk membantu pengembangan intelektual anak berkebutuhan khusus (ABK).		
24	Salah satu fungsi permainan dalam penjas adaptif yaitu dapat menumbuhkan kemampuan dalam memecahkan masalah.		

25	Sikap peduli antara peserta didik dapat tercipta yaitu dengan cara pembelajaran secara berkelompok.		
26	ABK yang sulit dalam menerima pembelajaran dapat ditindak lanjuti yaitu dengan cara dipisahkan dengan ABK yang sudah bisa beradaptasi dengan pembelajaran.		
27	Belajar mandiri dapat diperoleh ABK yaitu dengan cara belajar gerak dirumah tanpa sepengetahuan orang lain dan guru.		
28	Proses pengajaran pendidikan jasmani adaptif pada ABK penyandang tunalaras yaitu dengan cara berkelompok agar kemampuan sosialisasinya lebih terasah		

Lampiran 10. Data Uji Coba Instrumen

DATA UJI COBA INSTRUMEN

Res	Skor Jawaban Uji Coba Instrumen Variabel Tingkat Pengetahuan Guru Penjas tentang Materi Penjas Adaptif																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0
6	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
7	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0
8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
11	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
15	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1

Lampiran 11. Data Penelitian

DATA PENELITIAN

RES	SKOR JAWABAN TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS TENTANG MATERI PENJAS ADAPTIF																														JML ALL				
	Mengingat								Memahami							Menerapkan					Menganalisis					Menilai				Berkreasi					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28							
1	1	1	1	1	0	1	1	6	1	1	1	0	1	0	4	1	0	1	1	3	1	1	1	0	3	1	1	1	3	1	0	0	1	2	21
2	1	0	0	1	1	1	1	5	1	1	1	0	1	1	5	1	0	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	0	2	1	1	1	1	4	23
3	1	0	0	1	0	1	1	4	1	1	0	0	1	0	3	1	1	1	1	4	1	1	1	0	3	1	1	1	3	1	0	0	1	2	19
4	1	1	1	1	1	1	1	7	1	0	1	1	1	0	4	1	1	1	1	4	1	1	1	0	3	1	0	1	2	1	1	1	1	4	24
5	1	1	0	1	0	1	1	5	1	0	1	0	1	0	3	1	0	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	0	1	1	3	21
6	1	1	0	1	0	1	1	5	1	0	1	0	1	0	3	1	0	1	1	3	1	1	1	0	3	1	1	1	3	1	0	1	1	3	20
7	1	1	0	0	1	1	1	5	1	1	1	0	1	1	5	0	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	0	2	0	0	1	1	2	21
8	1	1	0	1	0	1	1	5	1	0	0	0	1	0	2	1	0	1	1	3	1	1	1	0	3	1	1	1	3	1	0	0	1	2	18
9	1	1	1	1	1	1	1	7	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	2	1	1	1	0	3	1	1	1	3	1	1	0	1	3	19
10	1	1	1	1	0	1	1	6	1	0	1	0	1	0	3	1	0	1	1	3	1	1	1	0	3	1	1	1	3	1	0	1	0	2	20
11	1	0	1	1	0	1	1	5	1	0	1	1	1	0	4	1	0	1	1	3	1	1	1	0	3	1	1	1	3	1	1	1	1	4	22
12	1	1	0	1	0	1	1	5	1	0	1	0	1	0	3	1	0	1	1	3	1	1	1	0	3	1	1	1	3	1	0	0	1	2	19
JML	12	9	5	11	4	12	12	65	12	4	9	2	11	2	40	10	3	12	12	37	12	12	12	3	39	12	11	10	33	11	4	7	11	33	247

Lampiran 12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	18.4000	97.257	.668	.964
Butir_2	18.4667	96.410	.729	.963
Butir_3	18.4667	96.838	.684	.964
Butir_4	18.3333	97.238	.717	.963
Butir_5	18.5333	97.410	.613	.964
Butir_6	18.4000	97.257	.668	.964
Butir_7	18.4667	95.981	.774	.963
Butir_8	18.3333	96.810	.767	.963
Butir_9	18.5333	97.124	.642	.964
Butir_10	18.4667	96.838	.684	.964
Butir_11	18.7333	97.495	.642	.964
Butir_12	18.4667	97.695	.596	.964
Butir_13	18.4000	96.400	.760	.963
Butir_14	18.4667	96.410	.729	.963
Butir_15	18.6667	96.667	.702	.964
Butir_16	18.4000	97.114	.683	.964
Butir_17	18.3333	96.667	.783	.963
Butir_18	18.3333	97.095	.734	.963
Butir_19	18.4667	96.124	.759	.963
Butir_20	18.3333	96.667	.783	.963
Butir_21	18.3333	97.524	.685	.964
Butir_22	18.3333	96.810	.767	.963
Butir_23	18.4667	96.695	.699	.964
Butir_24	18.4667	96.695	.699	.964
Butir_25	18.2667	97.781	.729	.963
Butir_26	18.6667	97.381	.628	.964
Butir_27	18.2000	102.743	.148	.966
Butir_28	18.5333	96.552	.700	.964
Butir_29	18.2667	101.067	.323	.966
Butir_30	18.4000	96.114	.791	.963

Lampiran 13. Hasil Analisis Data Validitas

Analisis Data Validitas

Variabel	No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Tingkat Pengetahuan Guru Penjas tentang Materi Penjas Adaptif	1	0,668	0,514	Valid
	2	0,729	0,514	Valid
	3	0,684	0,514	Valid
	4	0,717	0,514	Valid
	5	0,613	0,514	Valid
	6	0,668	0,514	Valid
	7	0,774	0,514	Valid
	8	0,767	0,514	Valid
	9	0,642	0,514	Valid
	10	0,684	0,514	Valid
	11.	0,642	0,514	Valid
	12.	0,596	0,514	Valid
	13.	0,760	0,514	Valid
	14.	0,729	0,514	Valid
	15.	0,702	0,514	Valid
	16.	0,683	0,514	Valid
	17.	0,783	0,514	Valid
	18.	0,734	0,514	Valid
	19.	0,759	0,514	Valid
	20.	0,783	0,514	Valid
	21.	0,685	0,514	Valid
	22.	0,767	0,514	Valid
	23.	0,699	0,514	Valid
	24.	0,699	0,514	Valid
	25.	0,729	0,514	Valid
	26	0,628	0,514	Valid
	27	0,148	0,514	Tidak Valid
	28	0,700	0,514	Valid
	29	0,323	0,514	Tidak Valid
	30	0,791	0,514	Valid

Lampiran 14. Hasil Karakteristik Responden

HASIL KARAKTERISTIK RESPONDEN

Frequencies

Statistics

	Umur	Agama	Tingkat_ Pendidikan	Pengalaman_ Mengajar	Status
N Valid	12	12	12	12	12
Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 41-50 Tahun	3	25.0	25.0	25.0
Lebih dari 50 Tahun	9	75.0	75.0	100.0
Total	12	100.0	100.0	

Agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Islam	12	100.0	100.0	100.0

Tingkat_Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA	1	8.3	8.3	8.3
Diploma	6	50.0	50.0	58.3
S1	5	41.7	41.7	100.0
Total	12	100.0	100.0	

Pengalaman_Mengajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 23-30 Tahun	10	83.3	83.3	83.3
Lebih dari 30 Tahun	2	16.7	16.7	100.0
Total	12	100.0	100.0	

Status

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kawin	12	100.0	100.0	100.0

Lampiran 15. Lembar Rumus Kategori

RUMUS KATEGORISASI

TINGKAT PENGETAHUAN					
Mean (M)	=				20.6
SD	=				1.8
M + 1.5 SD					23.3
M + 0.5 SD					21.5
M - 1.5 SD					17.9
M - 0.5SD					19.7
Sangat tinggi	:	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$			
Tinggi	:	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$			
Cukup	:	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$			
Kurang	:	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$			
Sangat Kurang	:	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$			
Kategori		Skor			
Sangat tinggi	:	X	\geq		23.3
Tinggi	:	21.5	\leq	X	< 23.3
Sedang	:	19.7	\leq	X	< 21.5
Rendah	:	17.9	\leq	X	< 19.7
Sangat Rendah	:	X	<		17.9

ASPEK MENINGAT					
Mean (M)		=		5.4	
SD		=		0.9	
M + 1.5 SD				6.8	
M + 0.5 SD				5.9	
M - 1.5 SD				4.1	
M - 0.5SD				5.0	
Sangat tinggi	: $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$				
Tinggi	: $M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$				
Cukup	: $M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$				
Kurang	: $M - 1,5\text{SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$				
Sangat Kurang	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$				
Kategori		Skor			
Sangat tinggi	:	X	\geq	6.8	
Tinggi	:	5.9	\leq	X	< 6.8
Cukup	:	5.0	\leq	X	< 5.9
Kurang	:	4.1	\leq	X	< 5.0
Sangat Kurang	:	X	<	4.1	

ASPEK MEMAHAMI					
Mean (M)		=		3.3	
SD		=		1.2	
M + 1.5 SD				5.1	
M + 0.5 SD				3.9	
M - 1.5 SD				1.6	
M - 0.5SD				2.8	
Sangat tinggi	: $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$				
Tinggi	: $M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$				
Cukup	: $M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$				
Kurang	: $M - 1,5\text{SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$				
Sangat Kurang	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$				
Kategori		Skor			
Sangat tinggi	:	X	\geq	5.1	
Tinggi	:	3.9	\leq	X	< 5.1
Cukup	:	2.8	\leq	X	< 3.9
Kurang	:	1.6	\leq	X	< 2.8
Sangat Kurang	:	X	<	1.6	

MENERAPKAN					
Mean (M)		=		3.1	
SD		=		0.5	
M + 1.5 SD				3.8	
M + 0.5 SD				3.3	
M - 1.5 SD				2.3	
M - 0.5SD				2.8	
Sangat tinggi	:	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$			
Tinggi	:	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$			
Cukup	:	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$			
Kurang	:	$M - 1,5\text{SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$			
Sangat Kurang	:	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$			
Kategori		Skor			
Sangat tinggi	:	X	\geq	3.8	
Tinggi	:	3.3	\leq	X	< 3.8
Cukup	:	2.8	\leq	X	< 3.3
Kurang	:	2.3	\leq	X	< 2.8
Sangat Kurang	:	X	<	2.3	

MENGANALISIS					
Mean (M)		=		3.3	
SD		=		0.5	
M + 1.5 SD				3.9	
M + 0.5 SD				3.5	
M - 1.5 SD				2.6	
M - 0.5SD				3.0	
Sangat tinggi	:	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$			
Tinggi	:	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$			
Cukup	:	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$			
Kurang	:	$M - 1,5\text{SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$			
Sangat Kurang	:	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$			
Kategori		Skor			
Sangat tinggi	:	X	\geq	3.9	
Tinggi	:	3.5	\leq	X	< 3.9
Cukup	:	3.0	\leq	X	< 3.5
Kurang	:	2.6	\leq	X	< 3.0
Sangat Kurang	:	X	<	2.6	

MENILAI					
Mean (M)		=		2.8	
SD		=		0.5	
M + 1.5 SD				3.4	
M + 0.5 SD				3.0	
M - 1.5 SD				2.1	
M - 0.5SD				2.5	
Sangat tinggi	:	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$			
Tinggi	:	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$			
Cukup	:	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$			
Kurang	:	$M - 1,5\text{SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$			
Sangat Kurang	:	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$			
Kategori		Skor			
Sangat tinggi	:	X	\geq	3.4	
Tinggi	:	3.0	\leq	X	< 3.4
Cukup	:	2.5	\leq	X	< 3.0
Kurang	:	2.1	\leq	X	< 2.5
Sangat Kurang	:	X	<	2.1	

BERKREASI					
Mean (M)		=		2.8	
SD		=		0.9	
M + 1.5 SD				4.0	
M + 0.5 SD				3.2	
M - 1.5 SD				1.5	
M - 0.5SD				2.3	
Sangat tinggi	:	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$			
Tinggi	:	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$			
Cukup	:	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$			
Kurang	:	$M - 1,5\text{SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$			
Sangat Kurang	:	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$			
Kategori		Skor			
Sangat tinggi	:	X	\geq	4.0	
Tinggi	:	3.2	\leq	X	< 4.0
Cukup	:	2.3	\leq	X	< 3.2
Kurang	:	1.5	\leq	X	< 2.3
Sangat Kurang	:	X	<	1.5	

Lampiran 16. Lembar Hasil Kategorisasi

HASIL KATEGORISASI

RES	Mengingat		Memahami		Menerapkan		Menganalisis		Menilai		Berkreasi		Tingkat Pengetahuan	
	Skor	Ktg	Skor	Ktg	Skor	Ktg	Skor	Ktg	Skor	Ktg	Skor	Ktg	Skor	Ktg
1	6	Kurang	4	Tinggi	3	Cukup	3	Cukup	3	Tinggi	2	Kurang	21	Cukup
2	5	Kurang	5	Tinggi	3	Cukup	4	Sangat Tinggi	2	Sangat Kurang	4	Sangat Tinggi	23	Tinggi
3	4	Sangat Kurang	3	Cukup	4	Sangat Tinggi	3	Cukup	3	Tinggi	2	Kurang	19	Kurang
4	7	Kurang	4	Tinggi	4	Sangat Tinggi	3	Cukup	2	Sangat Kurang	4	Sangat Tinggi	24	Sangat Tinggi
5	5	Kurang	3	Cukup	3	Cukup	4	Sangat Tinggi	3	Tinggi	3	Cukup	21	Cukup
6	5	Kurang	3	Cukup	3	Cukup	3	Cukup	3	Tinggi	3	Cukup	20	Cukup
7	5	Kurang	5	Tinggi	3	Cukup	4	Sangat Tinggi	2	Sangat Kurang	2	Kurang	21	Cukup
8	5	Kurang	2	Kurang	3	Cukup	3	Cukup	3	Tinggi	2	Kurang	18	Kurang
9	7	Kurang	1	Sangat Kurang	2	Sangat Kurang	3	Cukup	3	Tinggi	3	Cukup	19	Kurang
10	6	Kurang	3	Cukup	3	Cukup	3	Cukup	3	Tinggi	2	Kurang	20	Cukup
11	5	Kurang	4	Tinggi	3	Cukup	3	Cukup	3	Tinggi	4	Sangat Tinggi	22	Tinggi
12	5	Kurang	3	Cukup	3	Cukup	3	Cukup	3	Tinggi	2	Kurang	19	Kurang

Lampiran 17. Lembar Hasil Uji Kategorisasi

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

Statistics

		Mengingat	Memahami	Menerapkan	Menganalisis	Menilai	Berkreasi	Tingkat_Pengatahan_Guru_Penjas
N	Valid	12	12	12	12	12	12	12
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Mengingat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang	1	8.3	8.3	8.3
	Kurang	11	91.7	91.7	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Memahami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang	1	8.3	8.3	8.3
	Kurang	1	8.3	8.3	16.7
	Cukup	5	41.7	41.7	58.3
	Tinggi	5	41.7	41.7	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Menerapkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang	1	8.3	8.3	8.3
	Cukup	9	75.0	75.0	83.3
	Sangat Tinggi	2	16.7	16.7	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Menganalisis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	9	75.0	75.0	75.0
	Sangat Tinggi	3	25.0	25.0	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Menilai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang	3	25.0	25.0	25.0
	Tinggi	9	75.0	75.0	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Berkreasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	6	50.0	50.0	50.0
	Cukup	3	25.0	25.0	75.0
	Sangat Tinggi	3	25.0	25.0	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Tingkat_Pengatahuan_Guru_Penjas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	4	33.3	33.3	33.3
	Cukup	5	41.7	41.7	75.0
	Tinggi	2	16.7	16.7	91.7
	Sangat Tinggi	1	8.3	8.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian (Lokasi Penelitian)

SD Negeri 1 Ngulakan



SD Negeri Gunungdani



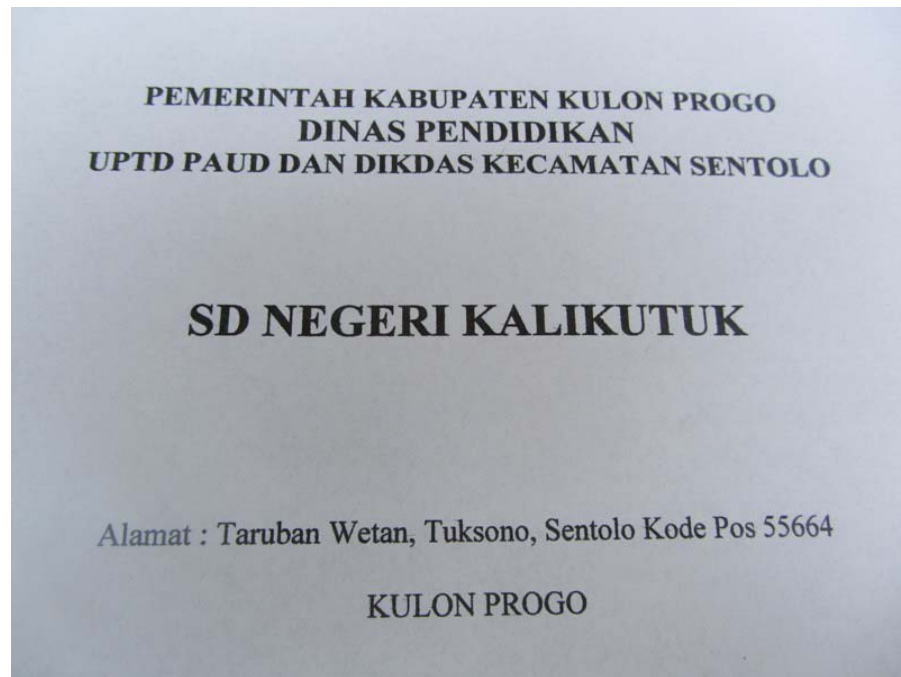
SD Negeri Jlaban



SD Negeri Kaliagung



SD Negeri Kalikutuk



SD Negeri Kalimenur



SD Negeri Margosari



SD Negeri Ngento



SD Negeri Pergi watu



SD Negeri Serang



SD Negeri Srikayangan



SD Negeri Widoro

